

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *MUNE, LE GARDIEN DE LA LUNE* KARYA BENOÎT PHILIPPON DAN ALEXANDRE HEBOYAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Nailah Baridah

NIM 12204241032

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN

UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Rohali, M. Hum

NIP. : 19650808 199303 1014

sebagai pembimbing I, menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Nailah Baridah

No. Mhs. : 12204241032

Judul TA : Tindak Tutur Direktif dalam Film *Mune, Le Gardien De La Lune* Karya
Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.


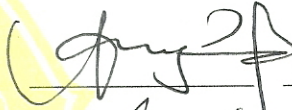

Pembimbing,

Drs. Rohali, M. Hum
NIP. 19650808 199303 1014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Tindak Tutur Direktif dalam Film *Mune, Le Gardien de La Lune*** Karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan ini telah dipertahankan di depan para penguji pada 24 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Rohali, M.Hum	Ketua Penguji		22-3-2017
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Sekretaris Penguji		6-4-2017
Dra. Noberta Nastiti Utami, M.Hum	Penguji I		27-3-2017

Yogyakarta, 10 April 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, MA.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nailah Baridah
NIM : 12204241032
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, Tugas Akhir Skripsi ini tidak berisi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti etika dan tata cara penulisan Tugas Akhir Skripsi yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

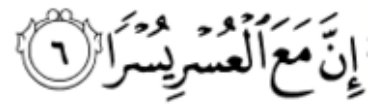
Yogyakarta, 17 Februari 2017

Penulis



Nailah Baridah

MOTTO



à côté de la difficulté, est certes, une facilité !

(L'ouverture - 94:6)

PERSEMBAHAN

Pencapaian ini kupersembahkan kepada:

Bapak & Ibu saya tercinta

(Mochammad Nugron & Helmi Tuti Hanani)

Kakak & Adik saya terkasih

(Ach. Robich Q. & Muh. A. Furgon)

Serta

Partner saya tersayang dan terbaik

(Aditya Zuniar Jrsan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Tindak Tutar Direktif dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan” ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Oleh karena itu saya sampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dalam proses penyusunan skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan pula pada Bapak Drs. Rohali, M. Hum selaku pembimbing skripsi saya yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Tak lupa saya sampaikan terima kasih kepada dosen-dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah mendidik, mengajar, dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan. Semua ilmu yang telah diberikan kepada saya akan menjadi bekal berharga dalam menjalani tantangan kehidupan selanjutnya. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada Lutfi, Afifah, Rahma, Aji, Riri, Ghani yang telah menemani dan terus menyemangati saya, serta teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2012 yang telah berproses bersama-sama.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Maka dari itu kritik dan saran sangat saya butuhkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam pengajaran bahasa Prancis.

Yogyakarta, 17 Februari 2017
Penulis

Nailah Baridah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pragmatik	9
B. Tindak Tutur	10
C. Jenis dan Maksud Tuturan Direktif	14
1. <i>Requestives</i> (Permintaan)	15
2. <i>Questions</i> (Pertanyaan)	16
3. <i>Requirements</i> (Perintah)	18
4. <i>Prohibitives</i> (Larangan)	19
5. <i>Permissives</i> (Kepercayaan)	20
6. <i>Advisories</i> (Saran yang Baik)	22
D. Respon Mitra Tutur	23
E. Konteks Tindak Tutur	23
F. Komponen Tutur	24
G. Penelitian Yang Relevan	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	30
B. Data dan Sumber Data	30
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	30
D. Metode dan Teknik Analisis Data	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Uji Keabsahan Data	36
1. Uji Validitas	36
2. Reliabilitas	37
G. Sinopsis Cerita Film	37

BAB IV JENIS DAN MAKSUD TINDAK TUTUR DIREKTIF

A. Tindak Tutur Direktif <i>Requestives</i>	39
a. <i>Requestives</i> bermaksud meminta	40
b. <i>Requestives</i> bermaksud mengajak	44
c. <i>Requestives</i> bermaksud mendorong	45
B. Tindak Tutur Direktif <i>Questions</i>	46

a. <i>Questions</i> bermaksud bertanya	46
C. Tindak Tutur Direktif <i>Requirements</i>	50
a. <i>Requirements</i> bermaksud memerintah	51
D. Tindak Tutur Direktif <i>Prohibitives</i>	54
a. <i>Prohibitives</i> bermaksud melarang	55
E. Tindak Tutur Direktif <i>Permissives</i>	56
a. <i>Permissives</i> bermaksud menganugerahi	56
F. Tindak Tutur Direktif <i>Advisories</i>	57
a. <i>Advisories</i> bermaksud menasehati	57

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	59
B. SARAN	60
C. IMPLIKASI	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel I : Contoh Tabel Klasifikasi Data	33
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Klasifikasi Data	64
Lampiran II : Résumé	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Papa Cire sedang bercakap dengan Cire	4
Gambar 2 : Mune panik karena kuil menjadi gila karena kehilangan bulan	26
Gambar 3 : Necross melemparkan matahari kepada Mox dan Spleen	35
Gambar 4 : Cire meminta agar Papa Cire mengembalikan tangannya	40
Gambar 5 : Mox marah pada Spleen karena geraknya lambat sekali	41
Gambar 6 : Cire meminta Sohone untuk berhenti sebentar	43
Gambar 7 : Mune mengajak Cire pergi ke dunia mimpi	44
Gambar 8 : Cire mendorong Mune agar membantu Sohone	45
Gambar 9 : Mune menanyai Leeyoon tentang apa yang terjadi pada bulan	47
Gambar 10 : Mune dan Cire sedang membicarakan Phospo	48
Gambar 11 : Cire bertanya kepada Phospo tentang kejadian di masa lalu	49
Gambar 12 : Mox memerintah Spleen untuk datang kepadanya	51
Gambar 13 : Mox dan Spleen mencuri Matahari dari kuil matahari	52
Gambar 14 : Mune dan Cire bertemu dengan Spleen di dunia mimpi	53
Gambar 15 : Mune berteriak kepada Cire agar tidak mendekati matahari	55
Gambar 16 : Yule menobatkan Mune menjadi penjaga bulan yang baru	56
Gambar 17 : Mune, Cire, dan Sohone terkena gempa di dalam hutan	58

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *MUNE, LE GARDIEN DE LA LUNE* KARYA BENOÎT PHILIPPON DAN ALEXANDRE HEBOYAN

Oleh :

Nailah Baridah

NIM. 12204241032

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif, dan (2) mendeskripsikan maksud tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan. Subjek penelitian ini adalah semua kalimat ataupun dialog yang ada dalam film ini. Objek dalam penelitian ini adalah kalimat ataupun dialog yang mengandung tindak tutur direktif dalam film ini. Data dikumpulkan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Setelah dicatat dalam tabel klasifikasi data, jenis tindak tutur direktif dianalisis dengan metode padan referensial dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Sedangkan metode padan pragmatis digunakan untuk menganalisis maksud tindak tutur direktif dengan menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Keabsahan data diperoleh melalui validitas (semantis) dan reliabilitas (intra-rater dan *expert judgement*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis tindak tutur direktif dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* (MLGDLL) karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan terbagi menjadi 6 jenis, yaitu terdiri dari *requestives* (37 data), *questions* (16 data), *requirements* (21 data), *prohibitives* (8 data), *permissives* (1 data), *advisories* (8 data). (2) maksud tindak tutur direktif dalam film MLDLL terbagi menjadi 9, yaitu *requestives* terdiri dari meminta (26 data), mengajak (8 data), mendorong (3 data); *questions* terdiri dari bertanya (16 data); *requirements* terdiri dari memerintah (20 data); *prohibitives* terdiri dari melarang (8 data); *permissives* terdiri dari menganugerahi (1 data); dan *advisories* terdiri dari menasehati (8 data). Berdasarkan hasil tersebut, jenis dan maksud tindak tutur direktif yang banyak ditemukan dalam film MLDLL adalah tindak tutur *requestives* dengan maksud meminta.

**L'ACTE DIRECTIF DANS LE FILM *MUNE, LE GARDIEN DE LA LUNE*
PAR BENOÎT PHILIPPON ET ALEXANDRE HEBOYAN**

Par:

Nailah Baridah

NIM. 12204241032

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire (1) les types d'acte directif et (2) les fonctions d'acte directif dans le film *Mune, Le Gardien de La Lune* par Benoît Philippon et Alexandre Heboyan.

La source des données de la recherche est le film *Mune, Le Gardien de La Lune* par Benoît Philippon et Alexandre Heboyan. Le sujet de la recherche est toutes les phrases ou les dialogues dans ce film, tandis que l'objet est tous les actes directifs. On collecte les données en utilisant la méthode d'observation non-participante. Après être classifiées dans le tableau classification des données, on analyse le type et le but de l'acte directif avec la technique d'identification. Alors qu'on examine la fidélité avec *intra-rater* et la validité du jugement d'expertise.

Les résultats de la recherche montrent que (1) l'acte directif dans ce film a 6 types, ce sont de demander (37 énoncé), de questionner (16 énoncé), d'ordonner (21 énoncé), d'interdire (8 énoncé), d'autoriser (1 énoncé), de conseiller (8 énoncé). Tandis que (2) il existe 9 buts de l'acte directif dans ce film, ce sont le but de demander (26 énoncé), le but d'inviter (8 énoncé), le but d'encourager (3 énoncé), le but de questionner (16 énoncé), le but de commander (20 énoncé), le but d'interdire (8 énoncé), le but de conférer (1 énoncé), et le but de conseiller (8 énoncé). La majorité du type de l'acte directif dans ce film est l'acte directif de demander qui a le but de demander.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang perlu berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Komunikasi terjadi setiap saat di dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam proses komunikasi tersebut setidaknya terdapat dua peserta tutur yaitu penutur yang berperan sebagai pengirim pesan dan mitra tutur yang berperan sebagai penerima pesan.

Tujuan manusia saling berkomunikasi dengan individu lainnya yaitu untuk menyampaikan pesan atau maksud. Selain itu, manusia juga berkomunikasi untuk saling bertukar ide, perasaan, informasi, dan lain-lain dengan mitra tutur. Dan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang maksud dan maksud ujaran yaitu pragmatik.

Kajian pragmatik berbeda dengan kajian semantik. Pragmatik mengkaji maksud ujaran dengan satuan analisisnya berupa tindak tutur (*speech act*), sedangkan semantik menelaah makna satuan lingual (kata atau kalimat) dengan satuan analisisnya berupa arti atau makna. Jadi, sebenarnya dalam semantik sudah ada pragmatik.

Satu maksud atau satu maksud dapat diungkapkan dengan berbagai jenis/struktur dalam proses komunikasi. Misalnya, untuk maksud “menyuruh” orang lain, penutur dapat mengungkapkannya dengan kalimat imperatif, kalimat deklaratif, atau bahkan dengan kalimat interogatif. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sering menimbulkan kerancuan dalam memahami maksud yang ingin

disampaikan oleh penutur. Karena terkadang maksud yang ingin disampaikan tidak langsung digambarkan dalam struktur kalimat yang diucapkan oleh penutur.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penutur dan mitra tutur harus sama-sama menguasai konteks sehingga dapat memperlancar jalannya proses komunikasi. Kajian pragmatik ini merupakan bidang bahasa yang cenderung mengkaji tentang hubungan kalimat dengan konteks dan situasi pemakaiannya, artinya bahasa memiliki relasi langsung dengan konteks. Jadi berdasarkan teori pragmatik, dalam komunikasi kita tidak hanya dituntut mengetahui makna namun juga konteksnya karena konteks sangat penting untuk membantu mitra tutur memahami apa yang dimaksud oleh penutur.

Dalam komunikasi yang dilakukan terjadi fenomena pragmatis yang disebut tindak tutur. Menurut Ibrahim (1993 : 109) tindak tutur adalah suatu tuturan yang bermaksud psikologis dan sosial di luar wacana yang sedang terjadi. Dari pendapat yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa tindak tutur adalah sarana untuk menyampaikan maksud melalui tindakan yang disampaikan lewat lisan dan memiliki maksud psikologis dan sosial dalam berkomunikasi.

Secara pragmatis terdapat tiga tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi karena tindak tutur ilokusi dianggap sebagai sentral untuk memahami tindak tutur.

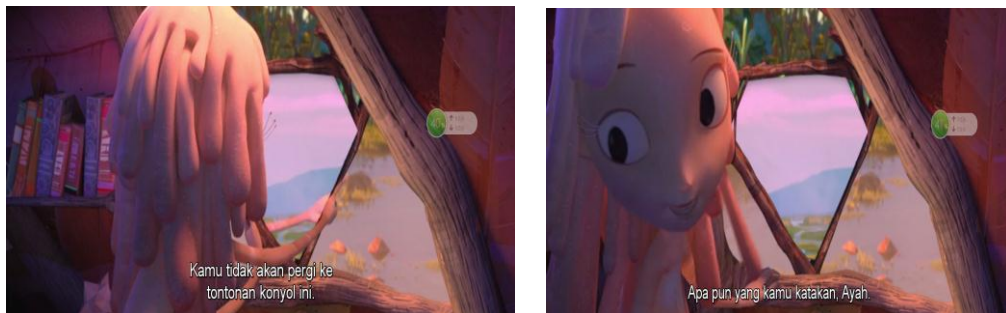
Tindak tutur ilokusi digolongkan ke dalam lima macam jenis tuturan yang masing-masing memiliki maksud komunikatif. Jenis tindak tutur ilokusi yaitu antara lain Asertif (*Assertives*), Direktif (*Directives*), Ekspresif (*Expressives*), Komisif (*Commissives*), dan deklarasi (*Declaration*). Dari kelima jenis ilokusi tersebut, direktif adalah salah satu tindak tutur yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan mitra tutur (Ibrahim, 1993:27). Contoh tuturan direktif yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

(1) Santoso sedang sakit. (Rohmadi, 2004:33)

Jika tuturan (1) diucapkan kepada teman yang menghidupkan radio dengan suara tinggi, berarti bukan hanya bermaksud sebagai informasi saja akan tetapi juga untuk melakukan sesuatu yaitu menyuruh mengecilkan suara atau mematikan radio.

Film merupakan salah satu media efektif untuk dikaji dalam hal tindak tutur karena digambarkan dengan jelas dialog yang terjadi antar tokoh dilihat secara internal maupun eksternal beserta dengan konteks dan situasi yang mendukung. Pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara juga sebagian besar dicurahkan dalam percakapan yang terjadi dalam film. Sebagian besar percakapan yang ada dalam skenario film dibuat lebih kompleks seperti dalam kehidupan nyata sehari-hari sehingga dapat dipahami dengan menyelaraskan aspek-aspek nonbahasa seperti konteks.

Di dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan ini dijumpai berbagai tindak tutur direktif dalam bahasa Prancis. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan objek penelitian ini pada tindak tutur direktif. Salah satu contoh peristiwa tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* adalah sebagai berikut.



Potongan film 1. Papa Cire sedang bercakap dengan Cire.

(2) La Vieille Bougie : *Cire! Je sais ce que tu as en tête. Je t'interdit même d'y penser. Tu n'iras pas à ce spectacle ridicule.*

Cire : *Comme tu veux, papa.*

Tuturan (2) mempunyai jenis tuturan *prohibitives* dengan maksud melarang. Dalam tuturan (2) Sebuah lilin tua melarang anaknya, Cire untuk pergi ke acara penobatan penjaga bulan dan matahari yang baru.

Peneliti memilih film ini untuk diteliti karena selain ditemukan banyak tindak tutur yang terdapat di dalamnya, film ini memiliki ide dan alur cerita yang menarik dan mengandung nilai moral baik yang disampaikan kepada penonton.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain :

1. jenis – jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan bervariasi, antara lain asertif (*assertives*), direktif (*directives*), dan sebagainya.
2. jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan beragam, seperti *requestive* (permohonan), dan sebagainya.
3. maksud tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan juga bervariasi, seperti meminta, bertanya, memerintah, dan lain-lain.
4. penggunaan tindak tutur direktif dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penutur/mitra tutur, isi tuturan, dan sebagainya.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang muncul perlu dibuat batasan masalah agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan diperoleh hasil yang lebih maksimal. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan.
2. Maksud tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang dilakukan selanjutnya dilakukan perumusan masalah seperti berikut.

1. Bagaimana jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan?
2. Bagaimana maksud tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan.
2. Mendeskripsikan maksud tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah variasi penelitian berhubungan dengan pragmatik khususnya mengenai tindak tutur direktif sehingga diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang hendak meneliti objek yang sama namun mungkin dalam subjek yang berbeda.

G. Batasan Istilah

Untuk menciptakan kesamaan persepsi yang mengarah pada keseluruhan proses penelitian ini, maka diperlukan suatu batasan istilah yang memiliki hubungan dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan tujuan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu.
2. Jenis tindak tutur direktif dikelompokkan menjadi 6 jenis yaitu *requestives* (permohonan), *questions* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *prohibitives* (larangan), *permissives* (pemberian izin), *advisories* (memberi nasehat).
3. Maksud tindak tutur direktif ada berbagai macam menurut jenis tuturannya.
 - a. *Requestives* : (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong).
 - b. *Questions* : (bertanya, berinkuiri, menginterogasi).
 - c. *Requirements* : (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan).
 - d. *Prohibitives* : (melarang, membatasi).
 - e. *Permissives* : (menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabulkan, membiarkan, mengijinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan).
 - f. *Advisories* : (menasehati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Morris (dalam Levinson, 1983 : 1) memaparkan tentang pengertian pragmatik yaitu, “*pragmatics is the study of “the relation of signs to interpreters”*” “pragmatik adalah telaah tentang hubungan tanda-tanda dengan para penafsir. Pragmatik tidak hanya memiliki kaitan dengan bahasa dan penuturnya, namun juga dengan konteks yang menyertai. Seperti yang dikatakan Levinson (1983 : 9) “*pragmatics is the study of those relation between language dan context that grammaticalized, or encoded in that structure of a language*” “pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa”.

Tarigan (1986 : 30-31) menambahkan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan kata lain, membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan.

Dari definisi-definisi yang dipaparkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang membahas makna penggunaan bahasa dengan menyesuaikan konteks yang ada karena konteks mempengaruhi maksud kalimat yang diucapkan.

B. Tindak Tutur

Banyak yang berpendapat bahwa sosiolinguistik erat kaitannya dengan pragmatik. Salah satu kaitan yang dapat kita lihat adalah munculnya istilah tindak tutur dalam kedua bidang kajian tersebut. Yule (1996 : 81) mengatakan orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata dan struktur gramatikal saja tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan dalam tuturan.

Austin (1970 : 94) menyatakan bahwa “*speech act is the action to say something is to do something, or in saying something we do something, dan even by saying something we do something*” “tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatakan sesuatu adalah melakukan sesuatu, atau ketika kita mengatakan sesuatu kita melakukan sesuatu dan bahkan dalam mengatakan sesuatu kita melakukan sesuatu”. Sumarsono (2008 : 323) menambahkan tindak tutur adalah sepenggal tutur yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi tindak tutur. Leech (1983 : 15) berpendapat bahwa tindak tutur terikat oleh situasi tutur yang mencakupi (1) penutur dan mitra tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tindak tutur sebagai tindakan atau aktivitas dan (5) tuturan sebagai hasil tindakan bertutur. Konsep tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Austin bahwa tuturan merupakan sebuah tindakan yang menghasilkan tuturan sebagai produk tindak tutur.

Austin (1970 : 109) membagi dimensi tindak tutur atas tiga hal, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindakan ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*).

1. Tindak Tutar Lokusi

Rohmadi (2004 : 33) menjelaskan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *the act of saying something*. Dengan kata lain, tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam jenis kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Contoh tindak tutur lokusi adalah sebagai berikut.

(1) Ikan paus adalah binatang menyusui.

(Wijana, 2009 : 21)

Tuturan (1) di atas diutarakan oleh penuturnya semata-mata hanya untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi mitra tuturnya. Informasi yang diutarakan pada kalimat (1) adalah jenis binatang ikan paus. Dalam bahasa Prancis, contoh tuturan lokusi dapat dilihat seperti tuturan (2) berikut.

(2) *Ils sont allés au marché de Sarlat.*

(Girardet, 2008 : 18)

Mereka pergi ke pasar Sarlat.

Tuturan (2) merupakan tuturan lokusi yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tuturnya hanya untuk memberi informasi bahwa orang yang sedang dicari mitra tutur sedang berada di pasar yang ada di kota Sarlat.

2. Tindak Tutar Ilokusi

Menurut Tarigan (1986 : 100) tindak tutur ilokusi yaitu melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Rohmadi (2004 : 33) juga berpendapat tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain bermaksud untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *the act of doing something*.

Nadar (2009 : 14) menyatakan bahwa tindak ilokusi berbeda dengan tindak lokusi yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu. Tindak tutur ilokusi bermakna keinginan yang hendak dicapai oleh penutur saat menuturkan sesuatu. Jika tindak tutur lokusi sering dianggap kurang begitu penting dalam kajian tindak tutur maka berbeda dengan tindak ilokusi yang dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam pemahaman tindak tutur.

Kategori verba tindak tutur ilokusi adalah melapor, mengumumkan, meramalkan, mengakui, berpendapat, meminta, menegur, memohon, menganjurkan, menyuruh, mengusulkan, mengungkapkan, mengucapkan selamat, berjanji, mengucapkan terimakasih, dan mendesak (Leech, 1993 : 323).

Yule (2006 : 92) mengklasifikasikan 5 jenis tindak tutur ilokusi yaitu (1) deklarasi yakni tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan, (2) representatif yakni tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, (3) ekspresif yakni tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur, (4) direktif yakni tindak tutur untuk melakukan sesuatu, (5) komisif yakni tindak tutur yang mengikat penuturnya pada tindakan di masa mendatang. Contoh tindak tutur ilokusi adalah sebagai berikut.

(3) Yuli sudah seminar proposal skripsi kemarin.
(Rohmadi, 2004 : 33)

Tuturan (3) di atas jika diucapkan kepada seorang mahasiswa semester akhir, bukan hanya sekedar memberikan informasi saja akan tetapi juga

melakukan sesuatu, yaitu memberikan dorongan agar mahasiswa tadi segera mengerjakan skripsinya. Dalam bahasa Prancis, contohnya adalah sebagai berikut.

(4) *Attends, je regarde les robes.*

(Girardet, 2008 : 11)

Tunggu, aku sedang melihat rok-rok.

Tuturan (4) di atas diucapkan kepada teman dekat si penutur, bukan hanya bermaksud untuk memberikan informasi bahwa penutur sedang melihat-lihat rok di sebuah butik, namun juga menyuruh agar teman dekat si penutur tersebut mau menunggunya sebentar.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi disebut sebagai *the act of affecting someone*. Tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*). Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah yang dinamakan perlokusi. Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja, dapat pula secara tidak sengaja (Rohmadi 2004 : 34). Contohnya yaitu sebagai berikut :

(5) *Kemarin ayahku sakit.*

(Rohmadi, 2004 : 34)

Jika tuturan (5) di atas diucapkan seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan temannya, maka ilokusinya adalah untuk meminta maaf dan perlokusinya yang diharapkan agar orang yang mengundangnya harap maklum. Contoh tindak tutur perlokusi dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

(6) *Comprends-moi, Zoé. Le sujet était trop sensible.*

(Girardet, 2008 : 114)

Pahami aku, Zoé. Topiknya sangat sensitif.

Tuturan (6) tersebut diucapkan penutur kepada rekan kerjanya. Penutur tidak bisa menepati janjinya kepada rekan kerjanya untuk menjaga rahasia tentang artikel untuk surat kabar mereka. Ilokusinya adalah untuk meminta maaf dan perlokusinya adalah berharap bahwa rekan kerjanya akan memahami alasan mengapa dia tidak bisa memegang janjinya.

C. Jenis dan Maksud Tuturan Direktif

Tuturan direktif merupakan salah satu jenis dari tindak tutur ilokusi. Selain menyatakan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur, juga bisa menyatakan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur (Ibrahim, 1993 : 27).

Tuturan direktif seringkali kita temui dalam percakapan sehari-hari. Untuk menyampaikan maksud perintah dari seorang penutur kepada mitra tutur, dapat menggunakan berbagai cara seperti penggunaan bahasa yang halus, memerintah secara langsung, dengan pertanyaan, memohon, menuntut, melarang, dan memberi nasihat.

Tarigan (2009: 43) menyebutkan bahwa tuturan direktif dimaksudkan untuk menimbulkan efek melalui tindakan sang penyimak (mitra tutur), misalnya: memesan, memerintah, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihatkan.

Keenam jenis tindak tutur yang masuk dalam kategori ini menurut Ibrahim (1993 : 28-33) adalah sebagai berikut.

1. *Requestive*

Tindak tutur direktif *requestives* menyatakan maksud penutur (atau, apabila jelas bahwa dia tidak mengharapkan kepatuhan, *requestives* menyatakan keinginan atau harapan penutur) sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang terekspresikan ini sebagai alasan (atau bagian dari alasan) untuk bertindak (Ibrahim, 1993 : 29-30). Berikut contoh jenis tindak tutur direktif *requestives*.

- (7) Julie : *Alors elle préparait un dossier sur le peintre sans m'en parler! ...tu pourrais vérifier?*
 Grégory : *Je te promets que je vais essayer.* (Girardet, 2008 : 99)
 Julie : Jadi dia menyiapkan artikel tentang lukisan tanpa bilang padaku! ...bisakah kamu menyelidikinya?
 Grégory : Aku berjanji padamu aku akan mencoba.

Tuturan (7) terjadi di sebuah kantor antara pegawai bernama Julie dengan karyawan magang bernama Grégory. Julie dan Grégory sedang membicarakan karyawan lain bernama Zoé yang sedang mengerjakan artikel secara diam-diam. Ternyata yang dikerjakan oleh karyawan itu adalah *jobdesk* Julie sehingga Julie merasa seperti diacuhkan. Julie meminta Grégory yang kebetulan merupakan karyawan magang di bawah Zoé untuk menyelidikinya.

Tuturan (7) menyatakan keinginan penutur yakni Julie untuk meminta mitra tutur, Grégory menyelidiki apa yang sedang dikerjakan oleh Zoé. Dengan demikian, tuturan (7) termasuk jenis tindak tutur direktif *requestives*.

Menurut Ibrahim (1993 : 28) yang termasuk dalam maksud *requestive* ini antara lain: meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, dan mendorong. Berikut adalah contoh tuturan direktif *requestive* yang mengandung maksud meminta.

- (8) Sylvie : *Assez bien. Dis moi, tu connais bien Gilles Daveau, toi?*
 Jérôme : *Daveau? Oui, je le connais. Pourquoi?*
 Sylvie : ***Je voudrais le rencontrer. Tu peux nous inviter chez toi?***
 Jérôme : *D'accord, mais pas de scandale, hein?*
 Sylvie : *Jérôme, tu me connais.*

(Girardet, 2002:90)

Sylvie : Cukup baik. Katakan padaku, kau kenal Gilles Daveau?

Jérôme : Daveau? Ya, aku mengenalnya. Kenapa?

Sylvie : Aku ingin bertemu dengannya. Kamu bisa mempertemukan kami?

Jérôme : Oke, tapi jangan buat masalah!

Sylvie : Jérôme, kau tahu aku.

Contoh tuturan (8) menggambarkan percakapan yang terjadi antara Jérôme dan Sylvie. Percakapan antara mereka terjadi melalui telepon. Sylvie menanyakan kepada Jérôme apakah ia sangat baik mengenal Gilles Daveau atau tidak. Jérôme menjawab bahwa ia mengenalnya dengan sangat baik. Setelah mengetahui hubungan antara Jérôme dan Gilles Daveau, ia meminta Jérôme untuk mempertemukan dirinya dengan Gilles Daveau melalui kalimat “*Je voudrais le rencontrer. Tu peux nous inviter chez toi?*”. Jérôme mengabulkan keinginan Sylvie dengan berkata “*D'accord, mais pas de scandale, hein?*”.

2. Questions

Tindak tutur direktif *question* merupakan *request* (permohonan) dalam kasus yang khusus, khusus dalam pengertian bahwa apa yang dimohon adalah mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu (Ibrahim, 1993 : 30). Berikut merupakan contoh tuturan yang mempunyai jenis tindak tutur *question*.

- (9) Anne-sophie : *Allez! On y va tous!*
 Liza : *Moi, je ne monte pas là-dedans.*
 Jean-philippe : ***Pourquoi? Tu as peur?***
 Liza : *à dix ans déjà, sur la grande roué j'avais le vertige.*

(Girardet, 2008 : 26)

Anne-sophie : Ayo! Kita pergi!
 Liza : Aku, aku tidak akan naik.
 Jean-philippe : Mengapa? Kamu takut?
 Liza : Sejak umur sepuluh tahun, aku sudah takut ketinggian.

Tuturan (9) terjadi antara Anne-sophie, Jean-philippe, dan Liza yang sedang berlibur bersama teman yang lain. Saat itu Anne-sophie hendak mengajak teman-teman yang lain agar segera naik ke atas balon udara. Namun, Liza menolak dan ingin tetap tinggal. Jean-philippe yang mendengar pun heran dan bertanya kepada Liza apakah dia takut sehingga dia enggan ikut dengan yang lain. Namun Liza menjawab ternyata ia takut ketinggian sejak umur sepuluh tahun.

Tuturan (9) menyatakan keinginan penutur (Jean-philippe) bertanya tentang alasan mitra tutur (Liza) menolak ikut naik balon udara. Dengan demikian, tuturan (9) mempunyai jenis tidak tutur direktif *questions*.

Yang termasuk dalam *questions* antara lain bertanya, berinkuiri, menginterogasi (Ibrahim, 1993 : 28). Contoh maksud bertanya dalam tuturan direktif berjenis *question*.

(10) *La directrice : Alors, c'est sûr? On a détruit le fichier Monte-Cristo?*

Arnaud : Sûr et certain

(Gigardet, 2002: 68)

La directrice : Lalu apakah benar? Kalian sudah menghancurkan berkas Monte-Cristo?

Arnaud : Benar dan pasti

Tuturan (10) penutur bertanya kepada mitra tutur apakah mereka telah menghancurkan berkas *Monte-Cristo*? Dalam hal ini, penutur menghendaki mitra tutur memberitahukan kebenaran yang terjadi. Dengan demikian, tuturan (10) mempunyai jenis *question* dengan maksud bertanya.

3. *Requirements*

Menurut Ibrahim (1993 : 31) dalam *requesting* (memerintah), penutur menyatakan maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak, ujaran penutur dijadikan alasan penuh untuk bertindak. Jadi, tuturan yang termasuk dalam maksud *requirement* ini tidak mesti melibatkan ekspresi keinginan penutur supaya mitra tutur bertindak sesuai keinginan penutur. Contoh jenis tindak tutur direktif *requirements* adalah sebagai berikut.

(11) *Anne-sophie : Bon, si c'est comme ça, je préfère aller me coucher.
Continuez sans moi.*

Harry : Qu'est-ce qu'il lui arrive?

Louis : Elle l'a mal pris.

(Girardet, 2008 : 27)

Anne-sophie : Baiklah, jika seperti itu, aku ingin pergi tidur. Lanjutkan tanpaku.

Harry : Apa yang terjadi dengannya?

Tuturan (11) terjadi antara Anne-sophie dengan teman-temannya. Saat itu mereka sedang memainkan suatu *game* dan Anne-sophie menjadi yang dikenai pertanyaan. Saat bermain, Anne-sophie merasa dia terpojokkan sehingga dia marah dan memutuskan untuk berhenti bermain. Kemudian Anne-sophie menyuruh teman-temannya untuk melanjutkan *game* tanpanya.

Tuturan (11) menyatakan keinginan penutur yang menghendaki agar mitra tutur tetap melanjutkan permainan walaupun tanpa dia. Dengan demikian, tuturan (11) merupakan jenis tindak tutur direktif *requirements*.

Ibrahim (1993 : 28) memaparkan yang termasuk dalam maksud tuturan *requirements* yaitu memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksi, mengatur, mensyaratkan. Perhatikan

tuturan di bawah ini contoh jenis tindak tutur direktif *requirements* bermaksud memerintah.

- (12) *Bonjour Pierre. Assieds-Toi! Tu prends un café avec nous ?*
 Gigardet (2002: 58)
 Selamat pagi Pierre. Duduklah! Kamu mau minum kopi dengan kami?

Tuturan (12) menyatakan keinginannya untuk mengajak mitra tutur untuk meminum kopi bersama dengan penutur dan temannya. Penutur mengungkapkan tuturan tersebut supaya mitra tutur melakukan keinginan penutur untuk minum kopi bersama. Tuturan (12) berjenis *requirements* dengan maksud mengarahkan

4. *Prohibitives*

Maksud dalam tindak tutur direktif *prohibitives* seperti melarang (*forbidding*) atau membatasi (*proscribing*), pada dasarnya adalah *requirements* (perintah/suruhan) supaya penutur tidak mengerjakan sesuatu (Ibrahim, 1993 : 32). Contoh jenis tindak tutur direktif *prohibitives* adalah sebagai berikut.

- (13) *Anne-sophie : c'est faux. Je les trouve très bien, tes cheveux, et ça me fait plaisir de te revoir, ma petite Dilou.*
Odile : Ne m'appelle pas Dilou. Louis ne le supporte pas.
 (Girardet, 2008 : 18)

Anne-sophie : Itu salah. Aku menemukannya sangat bagus, rambutmu, dan menyenangkan melihatmu lagi, Dilou kecilku.

Odile : Jangan memanggilku Dilou. Louis tidak menyukainya.

Tuturan (13) terjadi antara Anne-sophie dan Odile. Mereka adalah kawan lama yang sudah lama tidak pernah bertemu lalu memutuskan untuk berlibur bersama. Saat bertemu, Anne-sophie menemukan Odile sudah sangat berubah penampilannya, tidak seperti dulu. Dan saat bercerita Anne-sophie memanggil

Odile dengan sebutan kecilnya dulu ‘Dilou’ namun Odile melarangnya karena pasangannya tidak suka.

Tuturan (13) menyatakan keinginan penutur yang melarang mitra tutur memanggilnya dengan panggilan saat mereka kecil dulu. Dengan demikian, tuturan (13) merupakan jenis tidak tutur direktif *prohibitives*.

Maksud dalam tuturan *prohibitives* yakni melarang dan membatasi (Ibrahim, 1993 : 28). Contoh maksud melarang dalam jenis tutur direktif *prohibites* sebagai berikut.

(14) *Désolé. Ce parking est réservé au personnel.*

Gigardet (2002: 152)

Maaf. Tempat parkir ini dipesan untuk pegawai

Pada tuturan (14) penutur mengatakan larangannya kepada mitra tutur untuk tidak parkir di tempat tersebut, dikarenakan tempatnya telah dipesan oleh seseorang. Penutur melarang mitra tutur untuk parkir di tempat tersebut.

5. *Permissives*

Tindak tutur direktif *permissives* menyatakan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu (Ibrahim, 1993 : 33).

(15) *Louis : Moi, je peux peut-être t'aider?*

Patrick : Si tu veux. Tien, tu me coupes les truffes?

Louis : Je les coupe comment?

Patrick : En tranches fines (lalu memotong bahan)

(Girardet, 2008 : 19)

Louis : Bisakah aku membantumu?

Patrick : Jika kamu mau. Maukah kamu memotong truffle?

Louis : Bagaimana aku memotongnya?

Patrick : Iris tipis-tipis.

Tuturan (15) terjadi di dapur antara Louis dan Patrick. Louis yang saat itu melihat Patrick sedang mempersiapkan makanan bertanya apakah mungkin ada yang bisa dilakukan untuk membantu Patrick. Patrick yang tidak keberatan mempersilahkan Louis mengerjakan sesuatu.

Tuturan (15) menyatakan keinginan penutur untuk membolehkan mitra tutur melakukan apa yang bisa dikerjakan untuk membantunya. Dengan demikian, tuturan (15) termasuk jenis tindak tutur direktif *permissives*.

Ibrahim (1993 : 29) menyebutkan yang termasuk dalam *permissives* adalah menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenalkan. Berikut adalah contoh jenis tuturan *permissives* bermaksud mengabdikan.

(16) *Pauline : Tu fais des pizzas?*

Patrick : Non, je ne fais pas de pizzas.

Pauline : Alors, d'accord. Je peux venir.

(Girardet, 2002 : 40)

Pauline : Kau membuat pizza?

Patrick : Tidak, aku tidak membuat pizza.

Pauline : Kalau begitu, aku datang.

Contoh dialog (16) di atas menggambarkan percakapan yang terjadi antara Pauline dan Patrick. Pauline bertanya kepada Patrick apakah ia akan membuat pizza pada pesta nanti. Patrick menjawab bahwa ia tidak akan membuat pizza. Jawaban Patrick ditanggapi oleh Pauline yang menyetujui akan datang ke pesta karena tidak akan ada pizza. Tuturan “*Tu fais de pizzas?*” yang diucapkan oleh Pauline dan ditanggapi oleh Patrick “*Non, je ne fais de pizzas*” sehingga Pauline mengiyakan ajakan Patrick. Tuturan tersebut menunjukkan

kepercayaan Pauline atas tuturan Patrick yang merupakan contoh dari tuturan *permissives*.

6. *Advisories*

Untuk jenis tuturan ini, apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Ibrahim, 1993 : 33). Berikut merupakan contoh jenis tindak tutur direktif *Advisories*.

- (17) Cédric : *celui-ci n'est pas mal... celui-là, non, il est trop jeune... lui non plus. C'est celui qui a fait la pub pour la boisson Punchy.. ce blond serait bien. Qu'est-ce que tu en penses?*
 Julien : *Moi, celui que je préfère, c'est ce brun, Kamel. C'est lui qui a le plus de personnalité.*

(Girardet, 2008 : 66)

- Cédric : Yang ini, tidak terlalu baik.. yang itu, tidak, dia terlalu muda... dia tidak lebih. Ini yang telah membuat pub untuk minuman Punchy... yang berambut pirang ini baik. Bagaimana menurutmu?
 Julien : Aku, yang aku lebih suka adalah yang berambut coklat. Dia punya kepribadian yang paling baik.

Tuturan (17) terjadi dalam kru *casting* di sebuah produksi film. Mereka sedang mendiskusikan aktor yang akan bermain dalam garapan mereka. Penutur meminta saran kepada mitra tutur untuk memilih siapa yang paling baik diantara para aktor yang sudah mereka *casting* sebelumnya. Kemudian Julien menyarankan untuk memilih seorang gadis berambut coklat bernama Kamel.

Tuturan (17) menyatakan keinginan penutur menyarankan aktor yang sebaiknya dipilih untuk bermain dalam teater mereka. Dengan demikian, tuturan (17) termasuk jenis tindak tutur direktif *advisories*.

Maksud dari tuturan *advisories* adalah menasehati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan dan mendorong (Ibrahim, 1993 : 29). Contoh jenis tuturan direktif *advisories* mengandung maksud menyarankan yaitu dalam tuturan berikut

- (18) *La vendeuse : pourquoi pas un tee-shirt? Regardez! Il est amusant ce tee-shirt.*
Samie : le copain de Julien a le même dessin, même couleur.
 (Gigardet, 2002 : 76)

Penjual : kenapa tidak kaos? Lihat! Ini kaos yang lucu.

Samie : teman Julien mempunyai gambar yang sama, warna yang sama.

Pada tuturan (18) penutur menyampaikan saran kepada mitra tutur yang sedang mencari kado untuk temannya. Penutur menyarankan untuk membeli sebuah kaos yang lucu.

D. Respon Mitra Tutur

Respon yang dimaksud dalam proses komunikasi ada reaksi dari mitra tutur untuk menanggapi penutur. Sudaryanto (2015 : 29-30) menyampaikan dalam hal reaksi ialah empat hal (1) bertindak menurut atau menentang apa yang diucapkan oleh si pembicara atau si penutur, (2) berkata dengan isi yang informatif, (3) tergerak emosinya, (4) diam tetapi menyimak dan berusaha mengerti bahkan memahami apa yang diucapkan oleh si pembicara atau penutur, dan reaksi yang lain-lain lagi.

E. Konteks Tindak Tutur

Robins (1992 : 37) memaparkan apabila ditinjau dari segi konteks situasi, makna suatu tuturan meliputi aspek-aspek yang bisa dideskripsikan sebagai referensi atau denotasi kata-kata tersendiri, dan aspek-aspek yang harus dikaitkan

dengan kalimat, atau bahkan serangkaian kalimat. Perbedaan status perorangan, hubungan keluarga dan sosial, tingkat keakraban, perbedaan umur, dan faktor-faktor serupa yang tidak relevan dengan proposisi logis, dibahas dalam konteks situasi.

Menurut Tarigan (1986 : 33) konteks merupakan seluruh latar belakang pengetahuan yang dimiliki dan disetujui bersama oleh penulis dan penyimak serta menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud penulis terhadap tuturan tertentu.

Konteks sangat penting dalam kajian Pragmatik. Konteks ini didefinisikan oleh Kridalaksana (2008 : 134-135) sebagai aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa konteks adalah pemikiran atau latar belakang sejalan yang dimiliki oleh pembicara maupun pendengar sehingga pendengar paham dan mengerti apa yang hendak dimaksud oleh pembicara.

F. Komponen Tuturan

Ada delapan komponen yang harus dipenuhi dalam peristiwa tindak tutur yang apabila huruf-huruf pertamanya dirangkai akronimnya *SPEAKING* dalam bahasa Inggris dan *PARLANT* dalam bahasa Prancis yang meliputi P. *Participant*, A: *Acte*, R: *Raison*, L: *Locale*, A: *Agents*, N: *Norm* dan T: *Ton* dan *Types* (Hymes, 1989 : 53-61).

1. *Participant*

Yang termasuk dalam *Participant* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan (penutur dan mitra tutur).

2. *Acte*

Acte merupakan jenis dan isi ujaran yang digunakan oleh penutur. Jenis ujaran berkaitan dengan cara bagaimana suatu topik diberitakan atau dikatakan. Sedangkan isi ujaran berkaitan dengan persoalan yang sedang dibicarakan.

3. *Raison*

Raison atau *Result* meliputi *purpose-outcomes* (maksud hasil) dan *purpose-goals* (maksud tujuan). *Outcomes* merupakan hasil yang ingin dicapai dari suatu peristiwa tutur. *Goals* merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu peristiwa tutur.

4. *Locale*

Locale merupakan *setting* (latar) dan *scene* (suasana). Latar mengacu pada waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu kepada situasi psikologis dari peristiwa tutur.

5. *Agents*

Agents meliputi *channel* (mengacu pada medium penyampaian tuturan) dan *form of speech* (jenis tuturan) mengacu pada bahasa dan dialek yang dipakai.

6. *Normes*

Terdapat dua norma dalam sebuah tuturan yaitu *norm of interpretation* dan *norm of interaction*. Norma interpretasi mengacu pada sistem kepercayaan

dalam suatu masyarakat. Norma interaksi mengacu kepada kaidah yang mengatur tuturan.

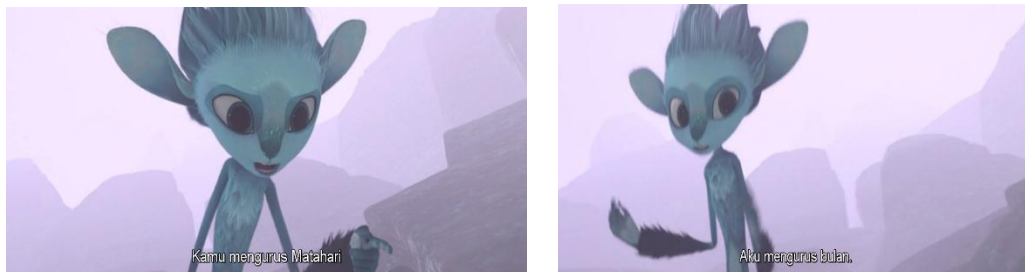
7. *Ton*

Ton merupakan cara, nada atau semangat yang muncul dari suatu peristiwa tutur. Hal tersebut dilihat dari isyarat, gerak tubuh, gaya berpakaian dan lain sebagainya.

8. *Types*

Types merupakan kategori-kategori seperti puisi, dongeng, peribahasa, doa, orasi, mite dan sebagainya yang merupakan jenis penyampaian pesan.

Dengan menerapkan komponen tutur tersebut akan membantu peneliti mengetahui konteks suatu tuturan. Berikut contoh penerapan PARLANT pada data tindak tutur direktif dalam film MLGDLL.



Potongan film 2. Mune panik karena kuil menjadi gila karena kehilangan Bulan.

(19) *Mune: Toi, tu t'occupes du soleil. Moi, je m'occupe de la lune.*

Mune : Kamu urusi matahari, dan aku urusi bulan.

Pada tuturan (21) percakapan terjadi di jalan kegelapan. Saat itu, Mune, Cire, dan Sohone sedang dalam perjalanan menuju ke markas para setan. Tiba-tiba Mune melihat kuil menjadi gila karena kehilangan bulan. Akhirnya Mune

mengkomando Sohone untuk melanjutkan perjalanan untuk mencari matahari, sedangkan Mune akan mengurus bulannya.

Tuturan (19) bila dianalisis menggunakan PARLANT, **P Participant:** Mune sebagai penutur dan Sohone sebagai mitra tutur. **A Acte:** Penutur menyarankan mitra tutur dengan menuturkan “*Toi, tu t’occupes du soleil. Moi, je m’occupe de la lune*”. **R Raison:** setelah menyarankan mitra tutur untuk membagi tugas, Mune bisa segera bertindak untuk menyelamatkan bulan. **L Locale:** latar tempat tuturan tersebut berada di jalan kegelapan. **A Agents:** menggunakan tuturan lisan bahasa Prancis. **N Norm:** tuturan (19) biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu hubungan pertemanan. **T Ton:** tuturan (14) berintonasi santai dan bertekanan tinggi karena bermaksud menyarankan mitra tutur. **Type:** tuturan (19) merupakan dialog.

G. Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang tindak tutur direktif yaitu penelitian oleh Putri Cahya Kirana, yang berjudul “Jenis dan Maksud Tindak Tutur Direktif dalam Film *SWITCH*”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang seluruh Jenis dan Maksud Tindak Tutur Direktif yang muncul dalam film *SWITCH*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *SWITCH* terdiri dari tindak tutur langsung dan (109 data) dan tindak tutur tidak langsung (18 data). (2) Tindak tutur direktif dalam film *SWITCH* berdasarkan fungsinya terbagi menjadi enam yaitu; *requestive* (18 data), *questions* (27 data), *requirements* (69 data), *prohibitives* (1 data), *permissives* (5 data), dan *advisories* (7 data). Berdasarkan data yang

diperoleh, jenis dan maksud tindak tutur direktif yang dominan digunakan oleh penutur dalam film *SWITCH* adalah tindak tutur langsung dengan maksud *requirements*.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ika Septian Ciptaningtyas, yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Film *Asterix et Obelix Mission Cléopâtre*”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Asterix et Obelix Mission Cléopâtre*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film *Astérix et Obelix Mission Cléopâtre* terdapat enam bentuk tindak tutur direktif yaitu (1) tindak permintaan (*requestives*) berupa fungsi meminta, mendorong, dan mengajak, (2) tindak pertanyaan (*questions*) berupa fungsi bertanya, (3) tindak perintah (*requirements*) berupa fungsi memerintah, mengkomando, mengarahkan, dan mensyaratkan, (4) tindak larangan (*prohibitives*) berupa fungsi melarang dan membatasi, (5) tindak pemberian ijin (*permissives*) berupa fungsi menyetujui dan mengizinkan, dan (6) tindak nasihat (*advisories*) berupa fungsi menasihatkan dan menyarankan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya yaitu seluruh tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan. Tindak tutur direktif dalam film tersebut ditentukan oleh percakapan yang terjadi antar tokoh dalam film itu dengan konteks tuturannya. Konteks tuturan dalam film ini sudah pasti berbeda dengan film-film lain yang sudah pernah diteliti dalam penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sudaryanto (2015 : 4) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan atau adanya kekaburan yang tebal (faktor tersebut dapat berupa konsep, data empiris, pengalaman, atau unsur lainnya). Sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan direktif yang terdapat dalam film MLGDLL.

B. Data dan Sumber Data

Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Moleong, 2009 : 112) Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan yang dirilis di bioskop Prancis pada tanggal 14 Oktober 2015. Data dari penelitian ini yakni tuturan direktif yang terdapat pada film MLGDLL disertai dengan konteks tuturannya.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Kesuma, 2007 : 43). Peneliti memperhatikan penggunaan bahasa pada semua tuturan dalam film MLGDLL. Dalam penelitian

ini, teknik yang digunakan yakni Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan atau terlibat dalam teks dialog (Sudaryanto, 2015 : 204). Jadi peneliti hanya sebagai pemerhati apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu percakapan atau teks dialog. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) melihat film MLGDLL, memahami isi dialog, membaca transkrip dialog dan memperhatikan setiap kata, frasa, kalimat dalam teks dialog secara berulang-ulang untuk menemukan tuturan yang mengandung jenis dan maksud tindak tutur direktif.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Sudaryanto (2015 : 205) memaparkan teknik catat digunakan untuk mencatat semua data yang telah terkumpul. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis tuturan yang mengandung jenis dan maksud tindak tutur direktif mengacu pada indikator-indikator yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian tuturan-tuturan tersebut dicatat ke dalam tabel klasifikasi data.

Mengacu pada teori yang ada, langkah-langkah yang dipilih peneliti untuk digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menonton film dan menyimak dialog dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* selama 3-4 kali untuk mengetahui alur cerita
2. Setelah memahami alur cerita film tersebut, kemudian peneliti mulai membaca transkrip dialog film secara berulang-ulang (intra-rater) untuk menemukan tuturan yang mengandung tuturan direktif.

3. Setelah menemukan tuturan yang mengandung tuturan direktif dalam dialog film MLGDLL, kemudian tuturan tersebut dicatat menggunakan teknik catat.
4. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis tuturan yang mengandung jenis dan maksud tindak tutur direktif dengan melihat indikator yang dibuat sebelumnya oleh peneliti sebagai acuan untuk menganalisis. Kemudian tuturan-tuturan tersebut dicatat ke dalam tabel klasifikasi data seperti sebagai berikut.

Contoh Tabel Data :

Tabel Klasifikasi Data

No	No Data	Data	Konteks	Jenis TTD						Maksud TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	1.25.56	<p>P1 : <i>Mais, vous devez rester dans le temple. C'est votre devoir, en tant que le gardien.</i></p> <p>Tapi, kamu harus tinggal di kuil. Itu adalah kewajibanmu sebagai penjaga matahari.</p> <p>P2 : <i>Pour faire quoi? Tu as vu la tête de cet engin. Pourquoi tu t'inquiètes. Tu as peur qu'on m'le vole pendant que je suis pas là?</i></p> <p>Untuk melakukan apa? kamu lihat kepala batu ini. Mengapa kamu khawatir, kamu takut dirampok ketika aku pergi.</p>	<p>Tuturan (1) diucapkan oleh (P1) Krrrack kepada (P2) Sohone. Krrrack menasehati Sohone untuk tetap tinggal di Kuil (A) karena itu sudah menjadi kewajiban penjaga matahari sedangkan Sohone bersikukuh ingin melihat apa yang terjadi dengan bulan (R). Tuturan (1) terjadi di dalam kuil matahari pada siang hari (L). Tuturan (1) disampaikan secara lisan (A) dan bermaksud menasehati Sohone agar tetap tinggal di kuil (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (1) diformulasikan dalam jenis dialog (T).</p>						√								√

Keterangan :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Maksud TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode padan. Metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15).

Untuk menganalisis jenis tuturan direktif, peneliti menggunakan metode padan referensial. Teknik yang digunakan dalam penerapan metode padan referensial adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan bahasa dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015 : 29). Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan peneliti adalah komponen tutur PARLANT. Setelah itu peneliti dapat mengetahui konteks suatu tuturan.

Kemudian untuk menganalisis maksud tuturan direktif, peneliti menggunakan metode padan pragmatis dengan alat penentu mitra wicara, yaitu reaksi mitra tutur dan akibat yang terjadi pada mitra tutur saat tuturan diutarakan oleh penutur. Teknik yang digunakan adalah daya pilah sebagai pembeda reaksi dan kadar keterdengaran (Sudaryanto, 2015: 29).

Berikut merupakan contoh penerapan teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.



Potongan film 3. Necross melemparkan matahari kepada Mox dan Spleen.

(20) Necross : *Mettez le soleil en lieu sur là ou je pourrais voir son coeur refrodir et mourir.*

Necross : Letakkan Mataharinya di tempat dimana aku bisa melihat jantungnya membeku dan mati.

Mox dan Spleen : (mengangkat matahari dan menyembunyikannya disuatu tempat sesuai keinginan Necross)

Tuturan (20) merupakan percakapan antara setan bernama Necross dan pesuruhnya yang bernama Mox dan Spleen. Necross berperan sebagai penutur (P1) dan Mox serta Spleen berperan sebagai mitra tutur (P2). Necross memerintah Mox dan Spleen untuk menyembunyikan matahari di suatu tempat yang bisa selalu dipantau (A). Setelah matahari itu disembunyikan, matahari tersebut akan mati dan tidak bercahaya seperti biasanya karena sudah diberikan energi negatif (R). Tuturan tersebut terjadi di dalam pusat bumi bagian terdalam (L). Tuturan (20) diucapkan secara lisan (A) yang biasa diucapkan oleh orang-orang jahat nan licik yang ingin menciptakan kekacauan (N) dan diucapkan dengan nada santai namun memiliki tekanan yang tinggi (T) berjenis dialog (T). Berdasarkan konteks tuturan tersebut bisa disimpulkan bahwa tuturan (20) memiliki tuturan direktif jenis *requirements*.

Necross menyatakan maksudnya pada Mox dan Spleen dengan memerintahkan mereka untuk meletakkan matahari di suatu tempat. Reaksi mitra

tutur yaitu Mox dan Spleen adalah segera pergi meletakkan matahari di tempat sesuai dengan keinginan Necross. Tuturan (20) bermaksud memerintah.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Moleong (1995:121) berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Tugas peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengumpul data sekaligus penganalisis data yang terkumpul yaitu berupa tindak tutur direktif dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas semantis. Dalam uji validitas ini, data-data dimaknai setelah dikategorikan sesuai dengan konteks tuturan. Menurut Zuchdi (1993: 75), validitas semantis merupakan salah satu validitas yang mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Untuk menguji validitas data, alat ukur yang digunakan adalah komponen. Zuchdi juga mengungkapkan bahwa masalah validitas semantis muncul dalam penelitian analisis konten yang datanya bersifat tak terukur.

2. Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas stabilitas. Stabilitas menunjuk pada tingkat tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda (Zuchdi, 1993:79). Uji stabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan menganalisis data secara berulang-ulang (intra-rater) sehingga hasil pengamatan yang diperoleh peneliti mencapai kestabilan data. Selain itu, dalam uji stabilitas penelitian ini juga memerlukan pendapat *expert judgement* yaitu pendapat dari dosen pembimbing maupun dari para ahli.

G. SINOPSIS CERITA FILM

Film animasi *sci-fi Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan ini menceritakan tentang suatu dunia dimana keseimbangan antara matahari dan bulan sangat dijaga.

Mune, seorang remaja yang hanya senang bermain-main, berperilaku tidak berguna menurut masyarakat sekitarnya tiba-tiba dipilih menjadi penjaga bulan yang baru karena kecerobohnya saat acara penobatan penjaga matahari dan bulan yang baru.

Mune belum mengetahui dengan benar apa saja yang harus dilakukan sebagai penjaga bulan. Saat Mune menjalankan tugasnya sebagai penjaga bulan yang baru, banyak sekali masalah yang terjadi karena kelalaiannya di dunia mereka. Hal ini berdampak pada bulan dan matahari menjadi tidak seimbang hingga akhirnya matahari dicuri dan bulan pun mati.

Mune bersama Sohone, yaitu penjaga matahari yang baru, dan Cire seorang gadis yang sangat peduli terhadap keseimbangan dunia mereka kemudian melewati rintangan dan berjuang bersama-sama untuk mengembalikan keadaan seperti sedia kala.

Banyak sekali rintangan yang harus mereka lewati. Namun karena kerjasama yang mereka lakukan dibantu oleh Phospo, penjaga bulan terdahulu akhirnya mereka mampu mengalahkan musuh. Mereka mampu merebut kembali matahari dari setan dan membuat bulan yang baru.

BAB IV

**JENIS DAN MAKSUD TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM
MUNE, LE GARDIEN DE LA LUNE KARYA BENOÎT PHILIPPON DAN
ALEXANDRE HEBOYAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* (MLGDLL) karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan berdasarkan jenisnya terbagi menjadi 6 jenis sedangkan berdasarkan maksudnya terbagi menjadi 9 maksud, yaitu jenis tindak tutur direktif *requestives* (35 data) terdiri dari meminta (24 data), mengajak (6 data), mendorong (5 data); jenis tindak tutur direktif *questions* yang mengandung maksud bertanya (15 data); jenis tindak tutur direktif *requirements* bermaksud memerintah (23 data); jenis tindak tutur direktif *prohibitives* mengandung maksud melarang (7 data); *permissives* bermaksud menganugerahi (1 data); dan jenis tindak tutur direktif *advisories* yang mengandung maksud menasehati (7 data).

A. Tindak Tutur Direktif *Requestives*

Jenis tindak tutur direktif *requestives* menyatakan maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan ini sebagai alasan (atau bagian dari alasan) untuk bertindak.

Dalam film MLDLL terdapat jenis tindak tutur direktif *requestives* yang memiliki 3 maksud yaitu meminta, mengajak, dan mendorong. Berikut adalah contoh analisis jenis dan maksud tindak tutur direktif *requestives*.

1. Tindak Tutur *Requestives* Bermaksud Meminta

Pengertian meminta menurut KBBI adalah berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu. Maksud meminta dalam jenis tindak tutur direktif *requestives* dalam film MLGDLL dapat terlihat dalam tuturan sebagai berikut.



Potongan film 4. Cire meminta agar Papa Cire mengembalikan tangannya.

- (21) Cire : *Rends-moi ma main.*
 Papa Cire : (memasang kembali tangan Cire) *Oh, mon trésor. Tu es si fragile. Tout ce que je veux. C'est te protéger des dangers de ce monde.*
- Cire : Berikan kembali tanganku.
 Papa Cire : Oh sayangku. Kamu begitu rapuh. Semua yang aku inginkan adalah untuk melindungimu dari bahaya dunia ini

Tuturan (21) diucapkan oleh Cire (P1) kepada Papa Cire (P2). Cire meminta ayahnya mengembalikan tangan yang terlepas karena ditarik saat ayahnya mencegah Cire ketika Cire hendak keluar rumah (A) agar setelah tangan Cire terpasang kembali, Cire bisa pergi menemui Sohone untuk memberitahukan apa yang terjadi pada matahari (R). Tuturan itu terjadi di Rumah Cire pada sore hari (L). Tuturan (21) disampaikan secara lisan (A) secara kurang santun (N). Tuturan ini dituturkan dengan tekanan dinamik (T) dan berbentuk dialog (T).

Berdasarkan analisis konteks tuturan (21) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *requestives*.

Pada tuturan (21), Cire menyatakan maksudnya kepada ayahnya dengan meminta agar ayahnya segera mengembalikan tangan yang terlepas karena ditarik saat hendak menahan Cire agar tidak pergi. Reaksi yang dilakukan ayah Cire sebagai mitra tutur yaitu memasangkan lagi tangan Cire yang lepas karena melihat kemauan Cire yang begitu besar untuk membantu Penjaga Matahari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan (21) merupakan jenis tuturan *requestives* yang memiliki maksud meminta.

Berikut adalah contoh lain jenis tindak tutur direktif *requestives* yang memiliki maksud meminta dalam film MLGDLL.



Potongan film 5. Mox marah pada Spleen karena geraknya lambat sekali.

(22) Spleen : *Ah, détends-toi un peu. Toute cette énergie négative ca me stresse.*

Mox : *Quoi? Tu veux te battre. Oh! Oh! Comment que je vais...*

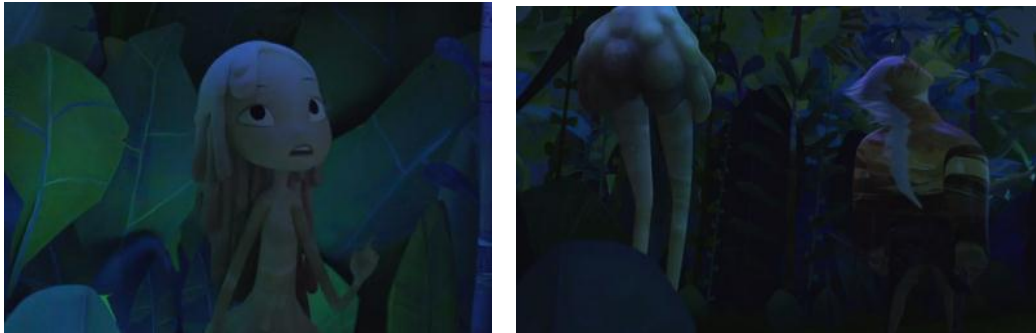
Spleen : (berjalan pelan) Ah, tungguilah sebentar. Semua energi negatif ini membuatku stres.

Mox : (marah) Apa? Kamu mau berkelahi. Oh! Oh! Bagaimana aku akan...

Tuturan (22) terjadi antara Spleen sebagai penutur (P1) dan Mox sebagai mitra tutur (P2). Spleen meminta Mox untuk menunggunya berjalan karena dia berjalan sangat lambat (A). Setelah Spleen meminta Mox bersabar dia ingin agar Mox tidak menyuruhnya melakukan atau menyalurkan energi negatif pada dirinya (R). Tuturan (22) terjadi di dalam pusat bumi yang terdalam (L). Tuturan (25) disampaikan secara lisan (A) yang biasa terjadi dalam komunikasi sehari-hari antar teman jika penutur merasa lebih lemah dibanding mitra tuturnya (N). Tuturan ini dituturkan dengan intonasi rendah dan tekanan dinamis (T) dan berbentuk dialog (T). Dengan melihat konteks tuturan (22) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *requestives*.

Dalam tuturan (22), penutur yang dalam tuturan ini ialah Spleen, menyatakan maksud meminta Mox untuk menunggunya karena energi negatif yang ada dalam dirinya membuat dia mudah lelah. Reaksi yang ditunjukkan Mox yaitu dia marah dan tidak terima atas tingkah Spleen yang tidak mematuhi dan malah membantah. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (22) bermaksud untuk meminta.

Tidak jauh berbeda dengan tuturan (22), tuturan (23) ini juga merupakan contoh lain jenis tuturan *requestives* yang bermaksud meminta dalam film MLGDLL yang penuturnya menggunakan bentuk kalimat imperatif dalam menyatakan maksudnya.



Potongan film 6. Cire meminta Sohone untuk berhenti sebentar.

(23) Cire : *Attends une minute. La quatrième étoile de la constellation du zebre indique le nord. Ce qui veut dire qu'on va vers l'ouest! Oh! On tourne en rond.*

Sohone : *Hein! Non! Je sais exactement où on va.*

Cire : Tunggu sebentar. Bintang keempat di rasi zebra menunjukkan utara. Itu berarti kita akan menuju barat. Oh! Kita harus memutar.

Sohone : (menghentikan langkahnya dan memperhatikan sekelilingnya) Hah! tidak! aku tahu persis kita ada dimana.

Tuturan (23) terjadi antara Cire yang bertindak sebagai penutur kepada Sohone sebagai mitra tutur (P2). Cire meminta Sohone untuk berhenti berjalan dan menunggu sebentar karena dia merasa mereka sedang berjalan ke arah yang salah (A). Setelah mereka berhenti, Cire bisa memastikan arah mata angin dan bebalik arah jika ternyata mereka benar tersesat (R). Tuturan (23) terjadi di dalam hutan pada malam hari (L). Tuturan (23) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah terjadi dalam komunikasi sehari-hari antara teman yang satu dengan teman yang lain (N) yang dituturkan dengan nada dinamis (T). Tuturan (23) diformulasikan dalam bentuk dialog (T). Berdasarkan analisis konteks tuturan (23) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *requestives*.

Pada tuturan (23), penutur bermaksud menyatakan keinginannya meminta mitra tutur berhenti sejenak untuk memastikan ke arah mana mereka sedang

berjalan dan apakah mereka tersesat atau tidak. Mitra tutur menunjukkan reaksinya dengan berhenti dan mendengarkan namun merasa mereka tidak tersesat. Tuturan (23) memiliki maksud meminta.

2. Tindak Tutur *Requestives* Bermaksud Mengajak

Menurut KBBI, definisi mengajak yaitu meminta (menyilakan, menyuruh, dan sebagainya) supaya turut (datang dan sebagainya). Jenis tindak tutur direktif *requestives* dengan maksud mengajak dalam film MLGDLL dapat dilihat dalam tuturan (24) berikut.



Potongan film 7. Mune mengajak Cire pergi ke dunia mimpi.

(24) Mune : ***On y va!***

Mune : Ayo, Cire. Mari kita pergi!

Cire : (membalas gendengan tangan Mune, lalu ikut pergi)

Tuturan (24) dilakukan oleh Mune sebagai penutur (P1) dan Cire sebagai mitra tutur (P2). Mune menggandeng Cire dan mengajaknya untuk bergegas pergi ke dunia mimpi (A). Sesampainya mereka di dunia mimpi, Mune bisa membuat bulan yang baru (R). Tuturan (24) terjadi di dalam Kuil Bulan pada malam hari (L). Tuturan (24) disampaikan secara lisan (A) yang biasa terjadi dalam komunikasi sehari-hari antar teman jika penutur ingin mengajak mitra tuturnya pergi (N). Tuturan ini dituturkan dengan intonasi meninggi (T) dan berbentuk

dialog (T). Dengan melihat konteks tuturan (24) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *requestives*.

Dalam tuturan (24), Mune sebagai penutur menyatakan maksudnya mengajak Cire segera pergi ke dunia mimpi untuk membuat bulan baru. Cire pun diam dan mengikuti Mune. Berdasarkan reaksi mitra tutur, tuturan (24) memiliki maksud mengajak. Dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (24) mengandung maksud mengajak.

3. Tindak Tutur *Requestives* Bermaksud Mendorong

Pengertian mendorong yang terdapat dalam KBBI adalah mendesak atau memaksa supaya berbuat sesuatu. Jenis tindak tutur direktif *requestives* yang memiliki maksud mendorong dalam film MLGDLL dapat dilihat dalam tuturan (25) berikut.



Potongan film 8. Cire mendorong Mune agar membantu Sohone.

- (25) Cire : *Tu dois aider Sohone!*
 Mune : Non, il faut que je te sauve, toi!
- Cire : Kau harus membantu Sohone!
 Mune : (diam di tempat dan tidak mempedulikan dorongan dari Cire) Tidak, aku harus menyelamatkanmu!

Tuturan (25) terjadi antara Cire (P1) dan Mune (P2). Cire mendorong Mune agar mau membantu Sohone yang sedang berusaha melawan Necross (A). Setelah Necross berhasil dikalahkan, mereka bisa menyelamatkan matahari segera (R). Tuturan (25) terjadi di dalam pusat bumi (L). Tuturan (25) disampaikan secara lisan (A) yang biasa terjadi dan sesuai kaidah di dalam hubungan pertemanan (N) Tuturan ini diucapkan dengan intonasi dinamis namun memiliki tekanan meninggi (T) dan berbentuk dialog (T). Berdasarkan analisis konteks tuturan (25) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *requestives*.

Dalam tuturan (25) penutur, Cire menyatakan maksudnya mendorong Mune untuk membantu Sohone yang sedang berjuang melawan Necross. Namun Mune kekeh untuk berusaha menyelamatkan Cire terlebih dulu kemudian membantu Sohone. Berdasarkan reaksi mitra tutur, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (25) memiliki maksud mendorong.

B. Tindak Tutur Direktif *Questions*

Tindak tutur direktif *questions* adalah permohonan mitra tutur kepada mitra tutur untuk informasi tertentu. Pada kajian teori yang telah dijabarkan sebelumnya, jenis tuturan *questions* memiliki 2 maksud yaitu maksud bertanya dan menginterogasi. Dalam film MLGDLL terdapat jenis tindak tutur direktif *questions* yang hanya memiliki maksud bertanya. Berikut ini pemaparannya.

1. Tindak Tutur *Questions* Bermaksud Bertanya

Pengertian bertanya menurut KBBI yaitu meminta keterangan (penjelasan dan sebagainya); meminta supaya diberi tahu (tentang sesuatu). Jenis *questions*

dalam tindak tutur direktif bermaksud bertanya yang terdapat dalam film MLGDLL dapat dilihat dalam tuturan (26) berikut ini.



Potongan film 9. Mune menanyai Leeyoon tentang apa yang terjadi pada bulan.

(26) Mune : *oooh! Leeyoon! Leeyoon! Leeyoon, tu es où? Ah leeyoon. Qu'est-ce que tu fais? Ah! Allez! Lève-toi, donc! Où est la lune?*

Leeyoon : *elle est morte.*

Mune : Oooh! Leeyoon! Leeyoon! Leeyoon, kamu dimana? Ah Leeyoon. Apa yang kamu lakukan? Ah! Ayolah! Bangunlah! Dimana bulan?

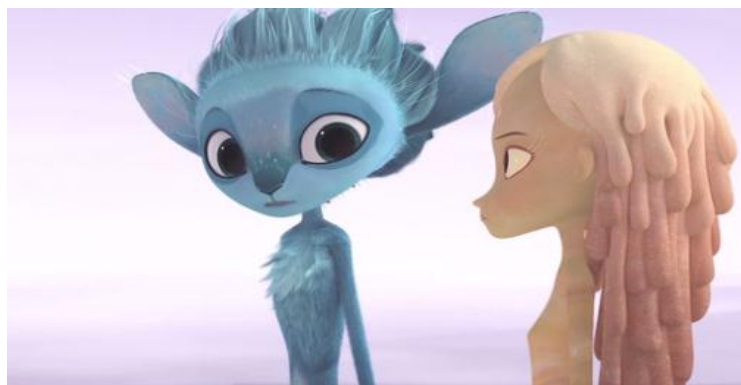
Leeyoon : (lemas tak berdaya) Dia sudah mati.

Dalam tuturan (26), Mune bertindak sebagai penutur (P1) dan Leeyoon bertindak sebagai mitra tutur (P2). Mune bertanya kepada Leeyoon tentang keberadaan dan apa yang terjadi pada bulan karena dia melihat Kuil Bulan bertindak seperti gila (A). Mune mencari informasi tentang Bulan kepada Leeyoon karena dia ingin membantu mengembalikan situasi seperti semula, yaitu dalam keadaan yang aman terkendali (R). Tuturan (26) terjadi di dalam Kuil Bulan pada malam hari (L). Tuturan tersebut diucapkan secara lisan (A) dengan kaidah yang benar dan lumrah terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi genting dan mencari tahu apa yang terjadi (N). Tuturan (26) dituturkan dengan intonasi meninggi dan tekanan dinamis (T) yang berbentuk dialog (T). Dengan

melihat konteks tuturan (26) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *questions*.

Dalam tuturan (26), Mune menyatakan tujuan untuk mencari informasi tentang bulan karena dia melihat terjadi kekacauan pada Kuil Bulan. Reaksi mitra tutur yang ditunjukkan Leeyoon yaitu menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Maka kesimpulannya adalah tuturan (26) memiliki maksud bertanya.

Contoh lain jenis tindak tutur direktif *questions* yang memiliki maksud bertanya dalam film MLGDLL terdapat pada tuturan (27) ini.



Potongan film 10. Mune dan Cire sedang membicarakan Phospo.

(27) Cire : *Qui c'est, celui-là?*

Mune : *il a dit qu'il était le gardien de la lune. Phospo, je crois bien.*

Cire : Siapa dia yang ada disana itu?

Mune : Dia bilang dia dulunya adalah seorang penjaga bulan. Phospo, aku yakin.

Tuturan (27) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Mune. Cire bertanya kepada Mune tentang siapa yang menolong menyadarkannya (A). Setelah Cire bertanya, Cire berharap mendapatkan informasi tentang makhluk itu sehingga dia bisa lebih berhati-hati dan melanjutkan misi mereka menyelamatkan matahari (R). Tuturan (27) terjadi di dalam jalan kegelapan (L). Tuturan tersebut

diucapkan secara lisan (A) dengan sesuai dengan norma sehari-hari ketika mencari informasi (N). Tuturan (27) dituturkan dengan intonasi dinamis dan tekanan dinamis (T) yang berbentuk dialog (T). Berdasarkan konteks tuturan (27) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *questions*.

Pada tuturan (27), Cire yang berkedudukan sebagai penutur menyatakan maksud untuk mencari informasi tentang siapa yang membantu membuat dia sadar kembali setelah membeku selama menyelam di sungai. Mune pun menjawab bahwa makhluk itu bernama Phospo, yang dikenal sebagai penjaga bulan terdahulu. Dapat disimpulkan bahwa tuturan (27) mengandung maksud bertanya.

Tuturan (26) dan tuturan (27) juga hampir sama dengan tuturan (28) ini yang penuturnya menyatakan maksud mencari informasi pada film MLGDLL. Berikut ini pemaparan tuturan (28).



Potongan film 11. Cire bertanya kepada Phospo tentang kejadian di masa lalu hingga terciptanya kekacauan yang terjadi sekarang.

(28) Cire : *Mais, pourquoi vous avez du votre exiler, après ça? Le chapitre 35 du livre 4 raconte..*

Phospo : *Ah, je vois qu'on a fait des recherches. Ben, si t'en sais tellement faut croire que tu as pas besoin de mon aide.*

Cire : Tapi mengapa kamu diasingkan setelah itu? Bab 35 buku ke-4 menjelaskan..

Phospo : (tersinggung dan marah) Ah, aku melihat kalian telah meneliti. Nah, jika kamu tahu begitu banyak aku percaya kamu tidak butuh bantuanku.

Tuturan (28) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Phospo. Cire bertanya kepada Phospo tentang kejadian dulu saat Phospo masih menjadi penjaga bulan malah dia diasingkan (A) karena informasi yang diceritakan Phospo sangat berbeda dengan informasi yang didapat oleh Cire dari buku yang dibaca (R). Tuturan (31) terjadi di jalan kegelapan (L). Tuturan (28) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah terjadi dalam komunikasi sehari-hari sehingga sesuai dengan kaidah (N) yang dituturkan dengan nada santai (T). Tuturan (28) diformulasikan dalam bentuk dialog (T). Dengan melihat konteks tuturan (28) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *questions*.

Pada tuturan (28), Cire yang bertindak sebagai penutur menyatakan maksudnya mencari informasi tentang apa yang terjadi dahulu antara Necross, Phospo, dan para setan itu. Namun reaksi yang ditunjukkan mitra tutur dalam tuturan ini justru menanggapi dengan tersinggung karena merasa sedang diinterogasi. Maka tuturan (28) merupakan tuturan *questions* yang memiliki maksud bertanya.

C. Tindak Tutur Direktif *Requirements*

Seperti yang sudah dijabarkan dalam bab 2, bahwasannya tindak tutur direktif *requirements* adalah ekspresi keinginan penutur supaya mitra tutur bertindak sesuai keinginan penutur. Tindak tutur *requirements* memiliki banyak maksud. Namun di dalam film MLGDLL ini hanya ditemukan yang tuturan bermaksud yaitu memerintah.

1. Tindak Tutur *Requirements* Bermaksud Memerintah

Pengertian memerintah diartikan dalam KBBI yaitu memberi perintah; menyuruh melakukan sesuatu. Contoh tuturan yang termasuk jenis tindak tutur direktif *requirements* yang memiliki maksud memerintah dalam film MLGDLL dapat dilihat berikut ini.



Potongan film 12. Mox memerintah Spleen untuk datang kepadanya.

(29) Mox : *Spleen, amène-toi par ici, tout de suite.*

Spleen : *Ah, détends-toi un peu. Toute cette énergie négative ça me stresse.*

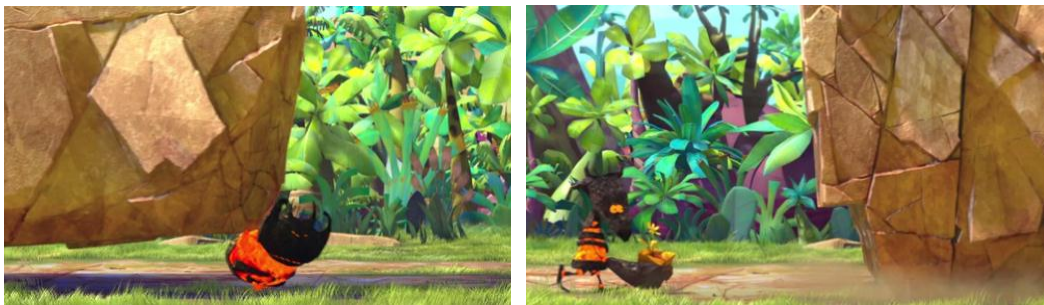
Mox : Spleen, kemarilah, segera.

Spleen : (berjalan mendekat ke arah Mox dengan perlahan) Ah, tunggulah sebentar. Semua energi negatif ini membuatku stress.

Tuturan (29) diucapkan oleh Mox sebagai penutur (P1) kepada Spleen sebagai mitra tutur (P2). Mox menyuruh Spleen untuk segera datang menghampirinya (A). Setelah Spleen datang, Mox hendak menyuruh Spleen membantunya menjalankan rencana menciptakan kekacauan di dunia (R). Tuturan (29) terjadi di pusat bumi bagian terdalam (L). Tuturan (29) disampaikan secara lisan (A) dan sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari dalam suatu kelompok (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (29) diformulasikan dalam bentuk dialog (T). Berdasarkan konteks tuturan (29) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *requirements*.

Dalam tuturan (29), penutur menyatakan maksudnya memerintah mitra tutur untuk datang menghampirinya karena dia ingin menyampaikan sesuatu. Mitra tutur menunjukkan reaksi meminta penutur untuk menunggunya sebentar karena dia tidak bisa berjalan cepat. Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil analisis di atas adalah tuturan (29) memiliki maksud memerintah.

Serupa dengan tuturan (29), berikut ini juga akan dipaparkan tuturan (30) yaitu jenis tindak tutur *requirements* yang memiliki maksud memerintah dalam film MLGDLL.



Potongan film 13. Mox dan Spleen mencuri Matahari dari kuil matahari.

- (30) Mox : *pousse! Mais, qu'est-ce que tu fais, spleen? J'ai l'impression que c'est moi qui porte toute la charge.*
 Spleen : *Ben, oui, pourtant, je suis en train de pousser, Mox. Je suis à fond.*
- Mox : Ayo dorong! Tapi, apa yang kamu lakukan, spleen? Aku merasa bahwa aku yang membawa seluruh bebannya.
 Spleen : (berjalan di belakang Mox sambil membawa bunga) Iya. Padahal, aku juga sedang mendorongnya, Mox.

Tuturan (30) diucapkan oleh (P1) Mox kepada Spleen (P2). Mox memerintah Spleen untuk membantunya mengangkat batu yang tersambung matahari (A). Setelah mereka berhasil mencuri matahari, matahari tersebut akan mereka serahkan pada Necross (R). Tuturan (30) terjadi pada siang hari (L). Tuturan tersebut diucapkan secara lisan (A) yang lumrah terjadi apabila dalam

hubungan pertemanan, seseorang dalam situasi mendesak membutuhkan bantuan (N). Tuturan (30) dituturkan dengan intonasi meninggi dan tekanan dinamis (T) yang berbentuk dialog (T). Dengan melihat konteks tuturan (30) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *requirements*.

Pada tuturan (30), Mox sebagai penutur menyatakan maksudnya pada mitra tutur yaitu memerintah Spleen agar mendorong batu berat yang membawa matahari. Reaksi yang ditunjukkan Mox malah tidak menggubris karena dia sibuk membawa bunga yang disenanginya. Berdasarkan analisis tersebut, tuturan (30) termasuk tuturan yang mengandung maksud memerintah.

Tidak berbeda jauh dengan tuturan (30), tuturan (31) merupakan contoh tuturan lain yang termasuk jenis tindak tutur direktif *requirements* yang memiliki maksud memerintah dalam film MLGDLL. Tuturan (31) dapat dilihat sebagai berikut.



Potongan film 14. Mune dan Cire bertemu dengan Spleen di dunia mimpi.

(31) Spleen : *On est dans le monde des rêves. **Décroche-toi!** Vite, Décroche-toi!*

Spleen : Kita ada di dalam dunia mimpi. Kabur! Cepat, kabur!

Mune : (Lari)

Tuturan (31) terjadi antara Spleen sebagai penutur (P1) dan Mune sebagai mitra tutur (P2). Spleen menyuruh Mune untuk berlari cepat karena dalam mimpi

merka terjadi mimpi buruk yaitu dikejar oleh monster jahat (A). Sehingga setelah selamat dari monster itu, Mune bisa membuat bulan baru tanpa hambatan (R). Tuturan (31) terjadi di dalam dunia mimpi (L). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan (A) dan sesuai kaidah ketika sekelompok orang sedang mengalami bahaya dan berusaha saling memberitahu dan menolong (N). Tuturan tersebut diucapkan dengan intonasi dan tekanan yang meninggi (T) berbentuk dialog (T). Berdasarkan konteks tuturan (31) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *requirements*.

Dalam tuturan (31), penutur menyatakan maksudnya yaitu memerintah mitra tutur untuk berlari cepat menghindari monster yang sedang mengejar mereka di belakang. Mune, sebagai mitra tutur pun berlari secepat mungkin. Dari hasil analisis tersebut, diambil kesimpulan tuturan (31) merupakan tuturan bermaksud memerintah.

D. Tindak Tutur Direktif *Prohibitives*

Tindak tutur direktif *prohibitives* yakni perintah/suruhan supaya penutur tidak mengerjakan sesuatu. Jenis tindak tuturan direktif *prohibitives* memiliki 2 maksud yaitu melarang dan membatasi. Namun yang dapat ditemukan dalam film MLGDLL hanya tuturan yang memiliki maksud melarang. Berikut pemaparan contoh tuturannya.

1. Tindak Tutur *Prohibitives* Bermaksud Melarang

Berdasarkan KBBI, pengertian melarang adalah memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu; tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Contoh jenis

tindak tutur direktif *prohibitives* yang memiliki maksud melarang yang terdapat dalam film MLGDLL sebagai berikut.



Potongan film 15. Mune berteriak kepada Cire agar tidak mendekati matahari.

(32) Mune : ***Cire, t'approche pas!***

Mune : Cire, jangan mendekat!

Cire : (Mengabaikan Mune dan nekat terus mendekat ke matahari)

Tuturan (32) terjadi antara Mune sebagai penutur (P1) dan Cire sebagai mitra tutur (P2). Mune berteriak kepada Cire untuk melarang Cire mendekat ke arah matahari (A). Karena jika Cire mendekat ke arah matahari, dia akan meleleh (R). Tuturan (32) terjadi di dalam pusat bumi (L). Tuturan tersebut diucapkan secara lisan (A) dan biasa terjadi antar sesama teman yang saling mengkhawatirkan (N). Tuturan (32) dituturkan dengan intonasi meninggi dan tekanan meninggi (T) yang berbentuk dialog (T). Dengan melihat konteks tuturan (32) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *prohibitives*.

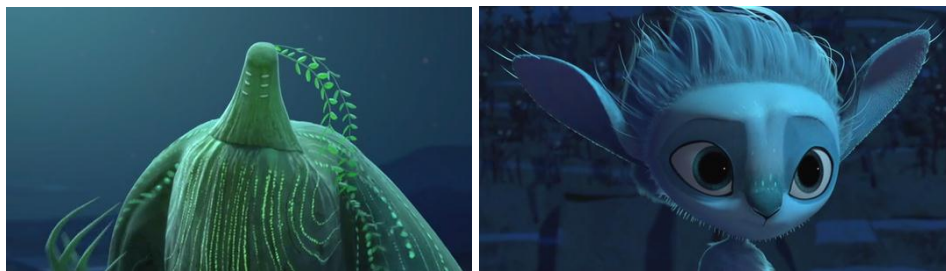
Pada tuturan (32), Mune menyatakan maksudnya ingin melarang Cire mendekat ke arah matahari karena terlalu berbahaya namun Cire tetap bersikeras menyelamatkan matahari. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (32) termasuk tuturan yang memiliki maksud melarang.

E. Tindak Tutur Direktif *Permissives*

Tindak tutur *permissives* merupakan ekspresi penutur yang bermaksud membuat mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu. Tindak tutur *permissives* meliputi banyak maksud seperti mengizinkan, menyetujui, dan lain-lain. Namun dalam film MLGDLL hanya ditemukan maksud menganugerahi.

1. Tindak Tutur *Permissives* Bermaksud Menganugerahi

Pengertian menganugerahi yang dijabarkan dalam KBBI adalah memberi anugerah; mengaruniai; mengganjar. Jenis tindak tutur direktif *permissives* bermaksud menganugerahi dalam film MLGDLL terlihat pada tuturan berikut.



Potongan film 16. Yule menobatkan Mune menjadi penjaga bulan yang baru.

(33) Yule : *Mune, t'es le nouveau gardien de la lune.*

Yule : Mune, kamu adalah penjaga bulan yang baru.

Mune : (terkejut dan bingung)

Tuturan (33) diucapkan oleh (P1) Yule kepada Mune (P2). Yule menobatkan Mune menjadi penjaga bulan yang baru menggantikan Yule (A). Setelah Yule berhenti menjadi penjaga bulan, maka dia membutuhkan orang yang dipercayai oleh penduduk asli dunia malam karena dianggap baik sehingga dia memilih Mune (R). Tuturan (33) terjadi di padang rumput pada malam hari (L). Tuturan tersebut diucapkan secara lisan (A) dan sesuai dengan norma

pengangkatan pemimpin yang baru dalam kehidupan sehari-hari (N). Tuturan (33) dituturkan dengan intonasi dinamis dan tekanan dinamis (T) yang berbentuk dialog (T). Berdasarkan konteks tuturan (33) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *permissives*.

Dalam tuturan (33) Yule sebagai penutur menyatakan maksudnya yaitu menganugerahi Mune sebagai penjaga bulan yang baru menggantikan Yule yang akan pensiun karena sudah tua. Mune saat itu terkejut karena dia tidak tahu menahu soal apapun tentang penjaga bulan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (33) merupakan tuturan bermaksud menganugerahi.

F. Tindak Tutur Direktif *Advisories*

Jenis tindak tutur direktif *advisories* adalah ekspresi penutur yang bermaksud mengungkapkan kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Tindak tutur *advisories* memiliki beberapa maksud seperti memperingatkan, menasehati, menyarankan, dan mengkonseling. Dalam film MLGDLL, jenis tindak tutur direktif *advisories* hanya dapat ditemukan tuturan yang memiliki maksud menasehati.

1. Tindak Tutur *Advisories* Bermaksud Menasehati

Makna menasehati menurut KBBI adalah memberi ajaran atau pelajaran baik; anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Jenis tindak tutur *Advisories* yang memiliki maksud menasehati dalam film MLGDLL contohnya terdapat pada tuturan dibawah ini.



Potongan film 17. Mune, Cire, dan Sohone terkena gempa di dalam hutan.

(34) Mune : *On ferait mieux de se dépêcher!*

Mune : Sebaiknya kita segera bergegas!
Sohone dan Cire : (terburu-buru keluar hutan)

Tuturan (34) diucapkan oleh Mune (P1) kepada Sohone dan Cire (P2). Mune menasehati Sohone dan Cire untuk segera bergegas pergi ke luar dari hutan (A) agar mereka semua tidak tertimpa pohon-pohon yang tumbang akibat gempa yang terjadi (R). Tuturan (34) terjadi di dalam hutan pada malam hari (L). Tuturan ini diucapkan secara lisan (A) dan wajar terjadi pada saat terjadi suatu bencana dalam lingkungan masyarakat (N) dengan tekanan yang meninggi (T). Tuturan (37) berbentuk dialog (T). Dengan melihat konteks tuturan (34) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif *advisories*.

Pada tuturan (34), Mune menyatakan maksudnya untuk menghindari bahaya akibat gempa yang terjadi dengan menasehati Sohone dan Cire agar bergerak cepat keluar dari hutan. Reaksi mitra tutur yaitu Sohone dan Cire pun menyetujui dan langsung bergegas mengikuti Mune dari reaksi yang ditunjukkan mitra tutur dapat disimpulkan bahwa tuturan (34) merupakan tuturan yang memiliki maksud menasehati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis tuturan yang memiliki jenis dan maksud tindak tutur direktif dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film MLGDLL adalah *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories*.
2. Maksud tindak tutur direktif yang peneliti temukan dalam film MLGDLL adalah meminta, mengajak, mendorong, bertanya, memerintah, melarang, menganugerahi, dan menasehati.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis dan maksud tindak tutur direktif yang paling sering digunakan oleh penutur dalam film MLGDLL adalah jenis tindak tutur direktif *requestives* dengan maksud tuturan meminta sejumlah 24 data. Hal ini menunjukkan bahwa penutur lebih sering menyatakan maksud meminta mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur.

B. Saran

1. Bagi para mahasiswa, khususnya para pembelajar bahasa agar lebih memahami, mendalami, dan menambah wawasan tentang ilmu pragmatik, khususnya tentang kajian tindak tutur karena sangat dibutuhkan dalam memahami pesan tuturan yang ingin disampaikan oleh penuturnya sehingga dapat membantu dalam proses komunikasi. Jadi pembelajar bahasa terutama bahasa Prancis mampu memahami jenis dan maksud tindak tutur yang disampaikan dalam komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.
2. Bagi para calon peneliti yang hendak membahas tentang jenis dan maksud tindak tutur direktif diharapkan dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian terutama pada ilmu pragmatik, khususnya jenis dan maksud tindak tutur direktif lebih luas dan mendalam pada objek yang berbeda karena penelitian ini hanya sebagian kecil yang membahas tentang tindak tutur dalam sebuah karya film sehingga akan menambah referensi penelitian tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis dalam ketrampilan berbicara (*expression orale*). Penerapannya yakni mula-mula guru kelas mempertontonkan film ini sambil memberikan penjelasan pada siswa tentang tuturan yang mengandung tindak tutur direktif. Kemudian setelah selesai menonton, siswa diminta membuat dialog secara mandiri yang mengandung tindak tutur direktif sesuai dengan yang telah dicontohkan dalam film.

Pembelajar diharapkan setelah melihat film sambil memahami macam-macam jenis dan maksud tindak tutur direktif, kemudian mampu memahami konteks suatu tuturan direktif. Kemudian setelah paham tentang jenis dan maksud tindak tutur direktif, diharapkan pembelajar dapat menerapkan tuturan direktif dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari kegiatan tersebut pembelajar dapat memilah dan menggunakan tuturan direktif dalam berkomunikasi sehari-hari baik secara lisan maupun tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1970. *Quand dire, c'est faire*. Diterjemahkan oleh Gilles Lane. Paris: Editions du Seuil.
- Girardet, Jacky dan Jacques Pécheur. 2002. *Campus 1, Méthode de Français*. Paris: CLE Internasional.
- _____. 2008. *Écho 2, Méthode de Français*. Paris: CLE Internasional.
- Hymes, Dell. 1972. *Directions in Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishing
- Jati Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Leech, Geoffrey. (Terjemahan M.D.D. Oka). 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Levinson, C. Stephen. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung.: Remaja Posda Karya
- Nadar, F X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Searle J.R. 1979. *The Philosophy of Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Diterjemahkan dari buku asli *Pragmatics* oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhamad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Surakarta Yuma Pustaka

Zuchdi, Darmayanti. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta

<http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 22 September 2016 pukul 18.00 WIB

LEMBAR KLASIFIKASI DATA

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	1.02.36	<p>P1: <i>Cire, Je sais ce que tu as en tête. Je t'interdit même d'y penser. Tu n'iras pas à ce spectacle ridicule.</i></p> <p>Cire, aku tahu apa yang ada di kepalamu. Aku melarangmu memikirkannya. Kamu tidak akan pergi ke pertunjukkan itu.</p> <p>P2: <i>Comme tu veux, papa.</i></p> <p>Terserah anda, papa.</p>	<p>Tuturan (1) diucapkan oleh (P1) Papa Cire kepada (P2) Cire. Papa Cire berbicara panjang lebar pada Cire (A). Papa Cire melarang Cire pergi keluar rumah karena situasi berbahaya untuk keselamatan Cire (R). Tuturan (1) terjadi di rumah mereka pada sore menjelang malam hari (L). Tuturan (1) disampaikan secara lisan (A) dan sesuai dan wajar terjadi dalam hubungan antara bapak dan anak (N) yang disampaikan dengan nada tinggi (T). Tuturan (1) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>				√								√		
2.	2.02.49	<p>P1 : <i>Tu sais que tu ne peux pas aller au soleil. Enfin, rappelle-toi la dernière fois, tes bras avaient fondu jusqu'aux pieds.</i></p> <p>Kamu tahu bahwa kamu tidak bisa pergi di bawah sinar matahari. Akhirnya, ingat kapan terakhir kali lenganmu sudah mencair ke kaki.</p> <p>P2 : <i>Ouais!</i></p> <p>Ya!</p>	<p>Tuturan (2) diucapkan oleh (P1) Papa Cire kepada (P2) Cire. Papa Cire masih berbicara panjang lebar (A) dan meminta dia mengingat apa yang pernah terjadi ketika Cire tetap memaksa untuk pergi keluar rumah terakhir kali (R). Tuturan (2) terjadi di rumah mereka pada sore menjelang malam hari (L). Tuturan (2) disampaikan secara lisan (A) dan menggunakan bahasa sehari-hari yang sering terjadi dalam hubungan antara bapak dan anak (N) yang disampaikan dengan nada tinggi (T). Tuturan (2) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>						√								√

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati.

	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
3.	3.03.16	P1: <i>Ah! La nuit tombe. Vite, dépêche-toi d'aller au lit et de rêver d'autre chose.</i> Ah! Malam tlah tiba. Cepat, segera pergi ke tempat tidur dan bermimpilah sesuatu yang lain.	Tuturan (3) diucapkan oleh (P1) Papa Cire kepada (P2) Cire. Malam telah tiba yang Papa Cire berteriak pada Cire (A) memerintah anaknya untuk segera naik ke kasur agar bisa tidur nyenyak dan melupakan keinginan Cire untuk pergi keluar rumah (R) Tuturan (3) terjadi di rumah Cire pada malam hari (L). Tuturan (3) disampaikan secara lisan (A) dan menggunakan bahasa yang digunakan dalam hubungan antara bapak dan anak yang ketika memerintah (N) yang disampaikan dengan nada tinggi (T). Tuturan (3) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			
4.	4.05.17	P1: <i>Je t'interdis d'aller à la cérémonie demain.</i> Aku melarangmu pergi ke upacara besok. P2 : (mendengarkan)	Tuturan (4) diucapkan oleh (P1) Papa Mune kepada anaknya. Papa mune marah kepada mune (A) karena Mune memancing keributan dan membuat malu (R). Tuturan (4) terjadi di goa rumah Mune pada malam hari (L). Tuturan (4) disampaikan secara lisan (A) dan sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam hubungan antara bapak dan anak (N) yang disampaikan dengan nada tinggi (T). Tuturan (4) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).				√								√		

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
5.	5.05.20	P1: <i>Tu sortiras quand tu seras prêt à te rendre utile pas avant.</i> Kamu akan pergi keluar ketika kamu siap untuk membuat dirimu berguna. Tidak sebelumnya. P2: <i>Je suis utile.</i> Aku memang berguna	Tuturan (5) diucapkan oleh (P1) Papa Mune kepada anaknya. Papa mune melempar mune ke dalam goa (A) karena dia marah pada Mune (R). Tuturan (5) terjadi di goa rumah Mune pada malam hari (L). Tuturan (5) disampaikan secara lisan (A) dan sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam hubungan antara bapak dan anak (N) yang disampaikan dengan nada tinggi (T). Tuturan (5) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).				√								√		
6.	6.06.54	P1 : <i>C'est un jour historique, papa. Il y a pas un moyen que je rate ça. Rasure-toi, je resterai à l'ombre. C'est promis. Ta da!</i> Ini adalah hari bersejarah, Ayah. Aku tidak akan melewatkannya. Jangan khawatir, aku akan tinggal di tempat yang teduh. Janji! P2 : <i>Grrrr!</i> (membeku)	Tuturan (6) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Papa Cire. Cire berbicara dekat di telinga Ayahnya (A) agar bisa mendengar karena Papa Cire membeku (R). Tuturan (6) terjadi di rumah mereka pada pagi hari (L). Tuturan (6) disampaikan secara lisan (A) dan kurang santun dalam kaidah kebahasaan yang digunakan dalam hubungan antara bapak dan anak (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (6) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
7.	7.07.30	P1: <i>Peuple de jour! Faites une ovation pour le super l'immense, le légendaire, l'auguste gardien du soleil, Maître Xolal.</i> Penduduk pagi hari, beri sambutan untuk sang legenda penjaga matahari, Maître Xolal. P2 : (Bertepuk tangan)	Tuturan (7) diucapkan oleh (P1) Krrrack, ajudan istana kepada (P2) penduduk. Krrrack berbicara kepada penduduk (A) agar bisa memberi sambutan untuk Maître Xolal (R). Tuturan (7) terjadi di titik temu dunia siang dan malam pada siang hari (L). Tuturan (7) disampaikan secara lisan (A) dan santun dalam kaidah kebahasaan yang digunakan dalam memandu jalannya suatu acara (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (7) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			
8.	8.08.22	P1: <i>Et peuple de jour! Je suis responsable de la course du soleil depuis 350 ans, maintenant. Il est le temps, pour moi, de me retirer. Je vais donc demander à mon disciple de bien vouloir s'avancer.</i> Dan penduduk siang hari! aku adalah penanggungjawab matahari sejak 350 tahun. Sekarang adalah waktu untukku berhenti. Aku ingin meminta muridku untuk maju	Tuturan (8) diucapkan oleh (P1) Maître Xolal kepada (P2) Sohone, muridnya. Maître Xolal memberi sambutan kepada rakyat (A) untuk menyerahkan jabatan pada muridnya (R). Tuturan (8) terjadi di titik temu dunia siang dan malam pada siang hari (L). Tuturan (8) disampaikan secara lisan (A) yang lumrah terjadi saat memerintah calon pemimpin ketika hendak dilakukan penobatan (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (8) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisaires*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganagerahi; 8. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
9.	9.10.06	P1 : <i>Laisse-moi faire!</i> Biarkan aku melakukannya! P2 : (membantunya)	Tuturan (9) diucapkan oleh (P1) Maître Xolal kepada (P2) Krrrack. Maître Xolal mengarahkan tongkat cerminnya ke arah matahari (A) untuk menobatkan Sohone sebagai penjaga matahari yang baru (R). Tuturan (9) terjadi di titik temu dunia siang dan malam pada siang hari (L). Tuturan (9) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam hubungan antara ajudan dan pemimpin (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (9) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).				√								√		
10	10.10.20	P1 : <i>Le soleil reconnait son nouveau gardien. J'ai nommé... comment c'est?</i> P2 : <i>Sohone!</i>	Tuturan (10) diucapkan oleh (P1) Maître Xolal kepada (P2) Krrrack. Maître Xolal bertanya kepada Krrrack (A) untuk mengetahui siapa nama penjaga matahari yang baru untuk proses penobatan karena dia pikun (R). Tuturan (10) terjadi di titik temu dunia siang dan malam pada siang hari (L). Tuturan (10) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari ketika ada orang tua yang mulai pikun ingin memastikan suatu hal (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (10) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).		√								√				

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
11.	11.11.49	P1 : <i>Mune! Allez! Va-t'en là tout de suite!</i> Mune! Pergilah! Menyingkirilah segera! P2 : (panik)	Tuturan (11) diucapkan oleh (P1) Papa Mune kepada (P2) Mune. Papa Mune berteriak pada Mune (A) dengan maksud memerintah Mune untuk segera menyingkir (R). Tuturan (11) terjadi di titik temu dunia siang dan malam pada malam hari. Tuturan (11) disampaikan secara lisan (A) dan wajar terjadi ketika orang tua khawatir melihat anaknya akan mengacaukan suatu acara (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (11) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			
12	12.12.18	P1 : <i>Mune, t'es voilà le nouveau gardien de la lune.</i> Mune, kamu adalah penjaga bulan yang baru. P2 : (terkejut dan bingung)	Tuturan (12) diucapkan oleh (P1) Yule kepada (P2) Mune. Yule menganugerahi Mune sebagai penjaga bulan yang baru (A) karena melihat binatang keramat itu terlihat begitu jinak pada Mune (R). Tuturan (12) terjadi di titik temu dunia siang dan malam pada malam hari (L). Tuturan (12) disampaikan secara lisan (A) dan sering terjadi saat upacara penobatan (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (12) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).					√								√	

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
13.	13.13.29	P1 : <i>Allez! Viens là, fripouille! Outch!</i> Kemarilah, sobat! P2 : (memeluk Maître Xolal)	Tuturan (13) diucapkan oleh (P1) Maître Xolal kepada (P2) Yule. Maître Xolal meminta berpelukan dengan Yule (A) sebagai tanda perpisahan dan ungkapan terimakasih atas kerjasama selama mereka bertugas (R). Tuturan (13) terjadi di titik temu dunia siang dan malam (L). Tuturan (13) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah terjadi ketika kedua orang hendak berpisah dan atau turun jabatan (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (13) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							
14.	14.14.11	P1 : <i>Spleen, amène-toi par ici, tout de suite.</i> Spleen, kemarilah, segera. P2 : <i>Ah, détends-toi un peu. Toute cette énergie négative ça me stresse.</i> Ah, tungguilah sebentar. Semua energi negatif ini membuatku stress.	Tuturan (14) diucapkan oleh (P1) Mox kepada (P2) Spleen. Mox menyuruh Spleen untuk segera datang kepadanya (A) karena ada yang perlu dibicarakan dengannya (R). Tuturan (14) terjadi di bagian terdalam planet (L). Tuturan (14) disampaikan secara lisan (A) dan dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari ketika ada orang yang lebih kuat merasa <i>bossy</i> pada yang lemah (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (14) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
15.	15.14.13	P1 : <i>Ah, détends-toi un peu. Toute cette énergie négative ça me stresse.</i> Ah, tungguilah sebentar. Semua energi negatif ini membuatku stres. P2 : <i>Quoi? Tu veux te battre. Oh! Oh! Comment que je vais...</i> Apa? Kamu mau berkelahi. Oh! Oh! Bagaimana aku akan...	Tuturan (15) diucapkan oleh (P1) Spleen kepada (P2) Mox. Spleen meminta Mox bersabar menunggu (A) karena Spleen merasa energi negatif yang dimiliki sekarang membuatnya stress (R). Tuturan (15) terjadi di bagian terdalam planet (L). Tuturan (15) disampaikan secara lisan (A) dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari saat seseorang meminta temannya untuk bersabar (N) yang dituturkan dengan nada rendah (T). Tuturan (15) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							
16.	16.14.20	P1 : <i>Silence!</i> Diam! P2 : (Diam)	Tuturan (16) diucapkan oleh (P1) Necross kepada (P2) Mox dan Spleen. Necross berteriak kepada Mox dan Spleen (A) karena mereka berdua membuat keributan (R). Tuturan (16) terjadi di bagian terdalam planet (L). Tuturan (16) disampaikan secara lisan (A) dan wajar terjadi saat seseorang terganggu dan menyuruh penyebab keributan tersebut diam (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (16) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
17.	14.14.51	P1 : <i>Ces quoi, ces trucs?</i> Benda apa itu? P2 : <i>Ces serpents diaboliquement corrupteurs. Ils revelent la noirceur dans la plus pure des ames</i> Ular ini adalah perusak yang kejam. Mereka dapat memperlihatkan sisi gelap dalam jiwa yang paling murni.	Tuturan (17) diucapkan oleh (P1) Mox kepada (P2) Nécross. Nécross mengeluarkan ular sekutu setan dari dalam tubuhnya (A) untuk membantu mereka mencuri matahari (R). Tuturan (17) terjadi di bagian terdalam planet (L). Tuturan (17) disampaikan secara lisan (A) dan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari saat hendak menanyakan suatu benda yang baru pertama kali dilihatnya (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (17) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).		√								√				
18.	15.15.00	P1 : <i>Rendez-moi, mes gens. S'il vouz plait!</i> Beri padaku, kumohon. P2 : (berlalu begitu saja)	Tuturan (18) diucapkan oleh (P1) Spleen kepada (P2) ular sekutu setan. Spleen membuka tangannya (A) karena ia ingin meminta pelukan dari ular sekutu setan itu (R). Tuturan (18) terjadi di bagian terdalam planet (L). Tuturan (18) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah terjadi saat seseorang meminta sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (18) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
19	19.16.01	P1 : <i>Reprendre ce qui vous est dû à tous deux.</i> Lanjutkan apa yang kalian berdua inginkan. P2 : <i>à savoir?</i> Yaitu?	Tuturan (19) diucapkan oleh (P1) ular sekutu setan kepada (P2) Leeyoon. Ular sekutu berbicara dengan Leeyoon (A) untuk mendorong Leeyoon bisa berkerja sama dengan mereka untuk mencuri bulan dan matahari (R). Tuturan (19) terjadi di dalam hutan pada malam hari (L). Tuturan (19) disampaikan secara lisan (A) dan biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungan pertemanan (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (19) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√								√					
20	20.16.05	P1 : <i>à lui, le soleil. À toi, la lune. Allez, leeyoon! Tu sais que tu mérites la lune.</i> Untuknya, matahari. Untukmu, bulan. Ayolah, leeyoon! Kamu tahu bahwa kamu pantas untuk bulan. P2 : <i>Oui, je la mérite.</i> Ya, aku memang pantas.	Tuturan (20) diucapkan oleh (P1) Ular sekutu setan kepada (P2) Leeyoon. Tuturan (20) terjadi di dalam hutan pada malam hari. Ular sekutu setan berbicara untuk mendorong Leeyoon (A) dan mengajaknya bekerjasama merebut matahari dan bulan (R). Tuturan (20) terjadi di dalam hutan pada malam hari (L). Tuturan (20) disampaikan secara lisan (A) dan biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungan pertemanan (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (20) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√								√					

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
21.	21.16.55	P1 : <i>Et à quoi elles servent ces toiles?</i> Dan untuk apa benang-benang ini? P2 : <i>mais, à diriger le temple puis, le sud.</i> Untuk mengarahkan kuil ke selatan.	Tuturan (21) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Yule. Saat menjelaskan tentang tugas penjaga bulan, Yule menunjukkan ada benang-benang yang terkait pada bulan Mune bertanya pada Yule (A) untuk mengetahui fungsi benang-benang itu (R). Tuturan (21) terjadi di dalam kuil bulan pada malam hari (L). Tuturan (21) disampaikan secara lisan (A dan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari saat hendak menanyakan suatu benda yang baru pertama kali dilihatnya (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (21) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).		√								√				
22.	22.17.30	P1 : <i>Et ça, c'est quoi?</i> Dan ini, apa ini? P2 : <i>Tu sais d'où vient la lune, n'est-ce pas?</i> Kamu tahu darimana asal bulan, bukan?	Tuturan (22) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Yule. Mune menginjak sebuah ukiran di lantai (A) Mune pun lalu bertanya kepada Yule untuk mengetahui gambar apa itu (R). Tuturan (22) terjadi di dalam kuil bulan pada malam hari (L). Tuturan (22) disampaikan secara lisan (A dan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari saat hendak menanyakan suatu benda yang baru pertama kali dilihatnya (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (22) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).		√								√				

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
23.	23.17.52	P1 : <i>Le rôle de la gardien de la lune est un rouage complexe. Et n'oublie surtout pas d'être extrêmement attentif. Tu ne dois jamais permettre de terribles conséquences. Au revoir</i> Peran penjaga bulan adalah sesuatu yang kompleks. Dan jangan lupa untuk sangat berhati-hati. Kamu tidak boleh membiarkan konsekuensi yang mengerikan terjadi. P2 : <i>Ecoutez, je crois qu'il y a une méprise.</i>	Tuturan (23) diucapkan oleh (P1) Yule kepada (P2) Mune. Yule berbincang-bincang dengan Mune mengenai seluruh tugas yang harus dilakukan seorang penjaga bulan (A). Yule tak lupa menasehati agar selalu berhati-hati (R) Tuturan (23) terjadi di dalam kuil bulan pada malam hari (L). Tuturan (23) disampaikan secara lisan (A) dan wajar diucapkan dalam momen serah terima jabatan pemimpin (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (23) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).						√								√
24.	24.18.13	P1 : <i>Ecoutez, euh, je crois qu'il y a une méprise. J'ai peur du noir. Les étoiles, c'est toutes les mêmes, pour moi. Je confonds les crépuscule et l'aube. En plus, je chante super mal, alors... gardien de la lune! Maître Yule?</i> Dengar, euh, aku pikir ada suatu kesalahan. Aku takut kegelapan. Bintang, itu semua sama bagiku. Aku bingung senja dan fajar. Selain itu, aku penyanyi yang sangat buruk, jadi... penjaga bulan! Yule? P2 : (diam saja)	Tuturan (24) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Yule. Mune meminta Yule mendengarkan penjelasannya (A) karena dia merasa tidak pantas menjadi penjaga bulan (R). Tuturan (24) terjadi di dekat kuil bulan pada malah hari (L). Tuturan (24) disampaikan secara lisan (A) dan biasa dikatakan dalam kehidupan sehari-hari ketika ada suatu hal yang salah telah terjadi (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (24) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
25.	25.19.20	<p>P1 : <i>J'ai l'habitude. Ne vous inquiétez pas. Et oui, c'est juste...</i></p> <p>Aku sudah biasa. Jangan khawatir. Ya, itu hanya...</p> <p>P2 : <i>Ouaouuuuh! La classe, il est trop cool, lui!</i></p> <p>Hebat! Dia sangat keren!</p>	<p>Tuturan (25) diucapkan (P1) Krrrack kepada (P2) Sohone. Krrrack meminta pada Sohone agar tidak mengkhawatirkan keadaannya yang sedang berserakan di tanah karena disenggol oleh Sohone (A) sebab hal itu sudah biasa terjadi (R). Tuturan (25) terjadi di depan kuil matahari pada siang hari (L). Tuturan (25) disampaikan secara lisan (A) dan sopan dikatakan ketika meminta seseorang agar tidak mengkhawatirkan keadaannya (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (25) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>	√						√							
26.	26.19.36	<p>P1 : <i>Bon, si on passait aux choses sérieuses. Ils sont où, les harpons?</i></p> <p>Baiklah, jika kita melewati sesuatu yang serius, dimana tombaknya?</p> <p>P2 : <i>on les utilise quasiment jamais. La tâche qui incombe aux gardiens du soleil est devenue plus complexe depuis la découverte de l'astronomie, de l'astrophysique, de la physique quantique.</i></p> <p>Kita jarang menggunakannya. Tugas yang menjadi tanggung jawab penjaga matahari menjadi lebih kompleks sejak berkembangnya..</p>	<p>Tuturan (26) diucapkan oleh (P1) Sohone kepada (P2) Krrrack. Saat berkeliling kuil matahari, Sohone bertanya kepada Krrrack (A) untuk mengetahui dimana pendahulunya menyimpan tombak mereka (R). Tuturan (26) terjadi di dalam kuil matahari pada siang hari (L). Tuturan (26) disampaikan secara lisan (A) dan biasa diucapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika mencari suatu barang atau hal (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (26) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>		√								√				

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
27.	27.21.13	P1 : <i>No! No! No! No!</i> Tidak! Tidak! Tidak! Tidak! P2 : (memetik senar bulan)	Tuturan (27) diucapkan oleh (P1) serangga penjaga bulan kepada (P2) Mune. Serangga itu melarang Mune memetik benang bulan (A) karena takut akan menimbulkan kekacauan pada Kuil bulan (R). Tuturan (27) terjadi di dalam kuil bulan pada malam hari (L). Tuturan (27) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah terjadi ketika seseorang mencegah yang lain untuk melakukan sesuatu yang mampu membahayakan orang lain (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (27) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).				√								√		
28.	28.22.21	P1 : <i>Sohone! Avec cette chaleur, les cultures vont être endommagées. Il faudrait remonter le soleil.</i> Sohone! Dengan panas yang seperti itu, tanaman akan rusak. Kamu harus menaikkan mataharinya. P2 : <i>Ah, écoute, Krrrack! Les temples ont changé. Tout le monde veut le soleil cliquant toute l'année. Cliquant comme moi.</i> Ah, dengar, Krrrack. Waktu telah berubah.	Tuturan (28) diucapkan oleh (P1) Krrrack kepada (P2) Sohone. Krrrack menasehati Sohone untuk menaikkan matahari (A) karena suhu sudah terlalu panas dan tidak baik untuk tanaman (R). Tuturan (28) terjadi di kuil matahari pada siang hari (L). Tuturan (28) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari saat hendak menyarankan untuk melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (28) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).						√								√

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
29.	29.25.49	<p>P1 : <i>Maître Sohone, où allez-vous, enfin?</i></p> <p>Master Sohone, kamu mau pergi kemana?</p> <p>P2 : <i>Je vais me débarrasser de cet imposteur.</i></p> <p>Aku akan menyingkirkan penipu ini.</p>	Tuturan (29) diucapkan oleh (P1) Krrrack kepada (P2) Sohone. Krrrack bertanya kemana Sohone akan pergi (A) karena ia melihat Sohone pergi dengan emosi sambil membawa tombaknya (R). Tuturan (29) terjadi di dalam kuil matahari pada siang hari (L). Tuturan (29) disampaikan secara lisan (A) dan bermaksud bertanya kemana Sohone akan pergi (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (29) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).		√								√				
30.	30.25.56	<p>P1 : <i>Mais, vous devez rester dans le temple. C'est votre devoir, en tant que le gardien.</i></p> <p>Tapi, kamu harus tinggal di kuil. Itu adalah kewajibanmu sebagai penjaga matahari.</p> <p>P2 : <i>Pour faire quoi? Tu as vu la tête de cet engin. Pourquoi tu t'inquiètes. Tu as peur qu'on m'le vole pendant que je suis pas là?</i></p> <p>Untuk melakukan apa? kamu lihat kepala batu ini. Mengapa kamu khawatir, kamu takut dirampok ketika aku pergi.</p>	Tuturan (30) diucapkan oleh (P1) Krrrack kepada (P2) Sohone. Krrrack menasehati Sohone untuk tetap tinggal di Kuil (A) karena itu sudah menjadi kewajiban penjaga matahari sedangkan Sohone bersikukuh ingin melihat apa yang terjadi dengan bulan (R). Tuturan (30) terjadi di dalam kuil matahari pada siang hari (L). Tuturan (30) disampaikan secara lisan (A) dan bermaksud menasehati Sohone agar tetap tinggal di kuil (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (30) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).						√								√

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
31.	31.28.41	P1 : <i>Reste ici, t'inquiètes, je gère.</i> Tetap disini, jangan khawatir, aku yang urus. P2 : (diam di tempat)	Tuturan (31) diucapkan oleh (P1) Sohone kepada (P2) Leeyoon. Sohone dan Leeyoon pergi ke kuil bulan (A) karena melihat ada sesuatu yang telah terjadi pada bulan dan kuil bulan (R). Tuturan (31) terjadi di dekat kuil bulan pada malam hari (L). Tuturan (31) disampaikan secara lisan (A) dan biasa dikatakan saat meminta orang lain melakukan sesuatu sesuai keinginannya dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (31) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							
32.	32.28.48	P1 : <i>Allez, reprenez-là. Elle n'a rien. Il n'y a qu'à la remettre dans le ciel et oublier toute cette histoire.</i> Ayo, ambil kembali. Dia baik-baik. Letakkan kembali diatas langit dan lupakan semua ini. P2 : (menggeleng)	Tuturan (32) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) serangga kuil bulan. Mune sedang bernegosiasi dengan mereka (A) agar mereka melupakan kejadian yang baru saja terjadi dengan bulan (R). Tuturan (32) terjadi di dalam kuil bulan pada malam hari (L). Tuturan (32) disampaikan secara lisan (A) dan biasa dikatakan saat meminta orang lain melakukan sesuatu sesuai keinginannya dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada rendah (T). Tuturan (32) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisoires*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
33.	33.29.22	P1 : <i>Allez! Allez, pousse! Mais, qu'est-ce que tu fais, spleen? J'ai l'impression que c'est moi qui porte toute la charge.</i> Ayolah! Ayo dorong! Tapi, apa yang kamu lakukan, spleen? Aku merasa bahwa aku yang membawa seluruh bebannya. P2 : <i>Ben, oui, pourtant, je suis en train de pousser, Mox. Je suis à fond.</i> Iya. Padahal, aku juga sedang mendorongnya, Mox.	Tuturan (33) diucapkan oleh (P1) Mox kepada (P2) Spleen. Mox memerinta Spleen untuk membantu membawa matahari (A) karena matahari itu terkait pada batu yang cukup berat (R). Tuturan (33) terjadi pada siang hari (L). Tuturan (33) disampaikan secara lisan (A) dan kerap terjadidalam kehidupan sehari-hari ketika hendak memerintah seseorang dalam keadaan genting (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (33) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√							√				
34.	34.29.45	P1 : <i>Non, mais attends une seconde. Où tu vas?</i> Tidak, tapi tunggu sebentar. Kamu mau pergi kemana? P2 : <i>il y a deux diabolotin qui sont en train de voler le soleil.</i> Ada dua setan yang sedang mencuri matahari.	Tuturan (34) diucapkan oleh (P1) Papa Cire kepada (P2) Cire. Papa Cire bertanya pada Cire kemana dia akan pergi (A) karena ia melihat Cire lari terburu-buru menuju kearah pintu (R). Tuturan (34) terjadi di dalam rumah Cire pada sore hari (L). Tuturan (34) disampaikan secara lisan (A) dan sopan dalam penggunaan bahasanya ketika hendak menanyakan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (34) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).		√								√				

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisaires*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
35.	35.29.53	P1 : <i>Tu dois faire ce que moi je dis.</i> Kamu harus melakukan apa yang aku katakan. P2 : (terus berjalan tak menghiraukan)	Tuturan (35) diucapkan oleh (P1) Papa Cire kepada (P2) Cire. Papa cire memerintah Cire agar mau mendengarkan apa yang dikatakannya (A) karena Cire terus bersikukuh ingin keluar untuk menemui Sohone padahal itu terlalu berbahaya (R). Tuturan (35) terjadi di rumah Cire pada sore hari (L). Tuturan (35) disampaikan secara lisan (A) dan sesuai dengan kaidah kebahasaan untuk memerintah seorang anak agar menuruti kata orang tuanya (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (35) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			
36.	36.29.58	P1 : <i>Rends-moi ma main.</i> Berikan kembali tanganku. P2 : (memasang kembali) <i>Oh, mon trésor. Tu es si fragile. Tout ce que je veux. C'est te protéger des dangers de ce monde</i> Oh harta karunku. Kamu begitu rapuh. Semua yang aku inginkan adalah untuk melindungimu dari bahaya dunia ini.	Tuturan (36) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Papa Cire. Tangan Cire lepas dari lengannya (A) karena Papa Cire menahannya terlalu kencang ketika Cire memaksa ingin pergi keluar rumah (R). Tuturan (36) terjadi di rumah Cire pada sore hari (L). Tuturan (36) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah terjadi dalam kehidupan keluarga sehari-harinya untuk meminta orang tua melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (36) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
37.	37.30.12	P1 : <i>il faut que tu me fasses confiance, papa!</i> (berlari keluar rumah) Aku ingin kamu percaya padaku, papa. P2 : <i>Cire, reviens ici.</i> Cire, kembalilah.	Tuturan (37) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Papa Cire. Cire meminta ayahnya agar percaya padanya (A) karena Cire merasa perlu untuk bertemu Sohone untuk mengatakan yang terjadi pada matahari namun ayahnya mencegahnya (R). Tuturan (37) terjadi di dalam rumah Cire pada sore hari (L). Tuturan (37) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah terjadi dalam hubungan orang tua – anak dalam kehidupan sehari-hari ketika anak minta diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada rendah (T). Tuturan (37) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							
38.	38.32.43	P1 : <i>Mettez le soleil en lieu sur! La ou je pourrais voir son coeur refroidir et mourir.</i> Letakkan matahari Disana! Tempat dimana aku bisa melihat jantungnya membeku dan mati. P2 : (patuh)	Tuturan (38) diucapkan oleh (P1) Necross kepada (P2) Mox dan Spleen. Necross meminta mereka meletakkan matahari di tempat yang aman (A) karena dia ingin melihat matahari itu membeku dan mati (R). Tuturan (38) terjadi di dalam rumah Cire pada sore hari (L). Tuturan (38) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah terjadi dalam hubungan atasan dengan bawahan (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (38) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganagerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
39.	39.33.30	P1 : <i>Heu! Hein! Reviens ici que je te cogue dessus.</i> Heu! Hein! Kembali kesini rambut poni atas. P2 : (menghindar)	Tuturan (39) diucapkan oleh (P1) Sohone kepada (P2) Mune. Sohone mengejar Mune (A) karena Sohone menuduh Mune adalah penyebab semua masalah terjadi (R). Tuturan (39) terjadi di dalam hutan pada malam hari (L). Tuturan (39) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam hubungan sebaya dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (39) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							
40.	40.33.47	P1 : <i>Hey! Bas les pattes!</i> Hey! jauhkan kedua tanganmu! P2 : (menjauh)	Tuturan (40) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Mune. Cire berteriak meminta Mune melepaskan tangan dari lengannya (A) karena dia merasa jijik dan tidak terima diperlakukan seperti itu (R). Tuturan (40) terjadi di Hutan pada malam hari. Tuturan (40) disampaikan secara lisan (A dan biasa terjadi dalam hubungan sebaya dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (40) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			

Keterangan :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
41.	41.34.26	P1 : <i>Attends, je viens avec toi.</i> Tunggu, aku ikut bersamamu. P2 : (Berjalan)	Tuturan (41) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Sohone. Cire berteriak meminta Sohone untuk menunggunya (A) karena dia akan meleleh jika tidak berdekatan dengan Sohone (R). Tuturan (41) terjadi di Hutan pada malam hari (L). Tuturan (41) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam hubungan sebaya dalam kehidupan sehari-hari ketika meminta melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (41) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							
42.	42.35.56	P1 : <i>Non! Ne partez pas! Je peux encore réparer ce que j'ai fait, je...</i> Tidak! Jangan pergi! Aku belum memperbaiki apa yang telah kulakukan, aku... P2 : (tidak mendengarkan dan tetap pergi)	Tuturan (42) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) komunitas malam hari. Mune meminta teman-temannya agar jangan pergi (A) karena dia ingin menunjukkan bahwa dia akan memperbaiki semuanya (R). Tuturan (42) terjadi di dekat sungai pada malam hari (L). Tuturan (42) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah terjadi ketika seorang pemimpin tidak dipercaya oleh rakyatnya dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (42) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganagerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
43.	43.36.48	<p>P1 : <i>Si tu veux avoir des résultats, il faut y aller avec délicatesse et attention comme avec les filles.</i></p> <p>Jika kamu ingin mempunyai hasil, kamu harus pergi dengan kenikmatan dan perhatian seperti dengan gadis-gadis.</p> <p>P2 : <i>Ah! C'est ça, ouais. Oh! Ah! Je peux avoir un coup de main? Je suis coincée!</i></p> <p>Ah! Itu dia, ya. Oh! Ah!</p> <p>Bisakah aku memperoleh bantuan? Aku lelah!</p>	<p>Tuturan (43) diucapkan oleh (P1) Sohone kepada (P2) Cire. Sohone menasehati Cire (A) karena Cire dirasa terlalu lemah tidak seperti yang lainnya (R). Tuturan (43) terjadi di tebing dalam hutan pada malam hari (L). Tuturan (43) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika memberi masukan/nasehat pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (43) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>						√								√
44.	44.37.12	<p>P1 : <i>Hé, mais en fait, petite, Tu es du jour ou de la nuit?</i></p> <p>He, pada kenyataannya, kecil, kamu berasal dari siang atau dari malam?</p> <p>P2 : <i>Je suis un mélange. Je suis de l'aube et du crépuscule.</i></p> <p>Aku campuran. Aku dari fajar dan senja.</p>	<p>Tuturan (44) diucapkan oleh (P1) Sohone kepada (P2) Cire. Sohone bertanya kepada Cire (A) karena Sohone penasaran dan ingin tahu mengenai Cire (R). Tuturan (44) terjadi di dalam hutan pada malam hari (L). Tuturan (44) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah terjadi ketika seseorang menanyakan tentang asal usul orang yang baru ditemuinya (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (44) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>		√								√				

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
45.	45.37.27	<p>P1 : <i>Attends une minute. La quatrième étoile de la constellation du zebre indique le nord. Ce qui veut dire qu'on v avers l'ouest! Oh! On tourne en ronde.</i></p> <p>Tunggu sebentar. Bintang keempat di rasi zebra menunjukkan utara. Itu berarti kita akan menuju barat. Oh! Kita harus memutar.</p> <p>P2 : <i>Hein! Non! Je sais exactement où on va.</i></p> <p>Hah! tidak! aku tahu persis kita ada dimana.</p>	<p>Tuturan (45) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Sohone. Cire meminta Sohone untuk berhenti berjalan dan menunggu sebentar (A) karena Cire merasa mereka berjalan kearah yang salah (R). Tuturan (45) terjadi di dalam hutan pada malam hari (L). Tuturan (45) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam hubungan sebaya dalam kehidupan sehari-hari ketika meminta melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (45) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>	√						√							
46.	46.40.27	<p>P1 : <i>Mouais, ne craignez rien, bon peuple de la nuit. C'est moi, le gardien maintenant.</i></p> <p>Jangan khawatir, penduduk malam yang baik. Akulah penjaga bulan sekarang.</p> <p>P2 : (diam)</p>	<p>Tuturan (46) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Sohone. Cire meminta Sohone untuk berhenti berjalan dan menunggu sebentar (A) karena Cire merasa mereka berjalan kearah yang salah (R). Tuturan (46) terjadi di dalam hutan pada malam hari (L). Tuturan (46) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan oleh seorang pemimpin meminta agar tidak khawatir atas keadaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (46) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
47.	47.40.41	P1 : <i>On ferait mieux de se dépecher!</i> Sebaiknya kita segera bergegas! P2 : (lari)	Tuturan (47) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Sohone dan Cire. Mune menasehati mereka untuk segera berlari keluar hutan (A) karena telah terjadi gempa (R). Tuturan (47) terjadi di dalam hutan pada malam hari (L). Tuturan (47) disampaikan secara lisan (A)) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika memberi masukan/nasehat pada orang lain yang sebaya dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (47) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).						√								√
48.	48.40.47	P1 : <i>Pas de panique! Tout va s'arranger.</i> Jangan panik! Semuanya akan berjalan lancar.	Tuturan (48) diucapkan oleh (P1) Leeyoon kepada (P2) Penduduk malam hari. Tuturan (48) terjadi di dalam hutan pada malam hari. Mune meminta penduduk agar tidak panik (A) karena telah terjadi gempa (R). Tuturan (48) terjadi di dalam hutan pada malam hari (L). Tuturan (48) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan oleh seorang pemimpin meminta agar tidak khawatir atas keadaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (48) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
49.	49.41.15	<p>P1 : <i>Ces algues sont bourrées d'oxygène. Elle nous fourniront assez d'air sous l'eau pour..</i></p> <p>Ganggang ini penuh dengan oksigen. Mereka akan memberikan cukup udara dibawah air untuk...</p> <p>P2 : <i>ouais! Ouais! Ça va! Baiklah..</i></p>	Tuturan (49) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Sohone. Mune mendorong Sohone dan Cire untuk memakan ganggang yang ada di tepi sungai (A) karena akan memberikan udara di bawah air (R). Tuturan (49) terjadi di tepi sungai pada malam hari (L). Tuturan (49) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam hubungan sebaya dalam kehidupan sehari-hari ketika mendorong agar melakukan sesuai yang kita inginkan (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (49) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√								√					
50.	50.42.02	<p>P1 : <i>T'inquiète pas! Je t'emmène avec moi.</i></p> <p>Jangan khawatir! Aku akan membawamu bersamaku.</p> <p>P2 : (menghela nafas sembari memejamkan mata)</p>	Tuturan (50) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Cire. Cire meminta Cire agar tidak takut dan khawatir dengan apa yang akan terjadi jika dia ikut berenang (A) karena Mune akan menjaganya (R). Tuturan (50) terjadi di tepi sungai pada malam hari (L). Tuturan (50) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam hubungan sebaya dalam kehidupan sehari-hari ketika menenangkan teman saat dia sedang ketakutan (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (50) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
51.	51.42.13	P1 : <i>me laisse pas couler, ok?! Jangan biarkan aku tenggelam, ok?! P2 : Ça va bien se passer. Ini akan baik-baik saja.</i>	Tuturan (51) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Mune. Cire meminta pada Mune agar tidak membiarkan dia tenggelam (A) karena dia takut (R). Tuturan (51) terjadi di tepi sungai pada malam hari (L). Tuturan (51) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam hubungan sebaya dalam kehidupan sehari-hari ketika meminta melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (51) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							
52.	52.42.21	P1 : <i>Laisse-toi aller! Je te l'âcherai pas. C'est promis. Biarkan dirimu pergi. Aku akan menjagamu, ini janji. P2 : (ketakutan)</i>	Tuturan (52) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Cire. Mune meminta Cire tidak tegang dan takut (A) karena dia akan menolongnya masuk ke dalam air (R). Tuturan (52) terjadi di tepi sungai pada malam hari (L). Tuturan (52) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam hubungan sebaya dalam kehidupan sehari-hari ketika menenangkan teman saat dia sedang ketakutan (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (52) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganagerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
53.	53.43.15	P1 : <i>hei, vous! Aidez-moi! La lune est en train de mourir. Hu hu hu.. eh, c'est à vous que je parle. Faites quelque chose! Je vous en prie.</i> Hei, kalian! Tolonglah aku! Bulan akan segera mati. Huhuhu. Eh, aku sedang berbicara pada kalian. Lakukan sesuatu. Aku mohon. P2 : (panik)	Tuturan (53) diucapkan oleh (P1) Leeyoon kepada (P2) serangga kuil bulan. Leeyoon meminta serangga kuil bulan untuk membantunya melakukan sesuatu (A) karena Bulan menunjukkan tanda-tanda mati dan Leeyoon bingung harus berbuat apa (R). Tuturan (53) terjadi didalam kuil pada malam hari. Tuturan (53) disampaikan secara lisan (A) dan sering terjadi dalam keadaan genting ketika seseorang meminta bantuan pada orang lain agar suatu hal membaik dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (53) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							
54.	54.44.51	P1 : <i>Arrête de parler de chaos tout le temps. Je vais encore faire de cauchemars.</i> Berhenti berbicara tentang kekacauan. Aku akan mengalami mimpi buruk. P2 : <i>chaos! Chaos! Chaos! Kekacauan! Kekacauan! Kekacauan!</i>	Tuturan (54) diucapkan oleh (P1) Spleen kepada (P2) Mox. Spleen melarang Mox berbicara tentang kekacauan (A) karena akan menjadi mimpi buruk baginya (R). Tuturan (54) terjadi di bagian terdalam planet (L). Tuturan (54) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam hubungan sebaya dalam kehidupan sehari-hari ketika meminta melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (54) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).				√								√		

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
55.	55.45.56	P1 : <i>Sohone! Sohone, fais quelque chose!</i> Sohone! Sohone, lakukan sesuatu! P2 : <i>j'essaye.</i> Aku sedang berusaha.	Tuturan (55) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Sohone. Mune memerintah Sohone berbuat sesuatu (A) karena Cire tenggelam sedangkan dia ditawan oleh Médore, monster laut (R). Tuturan (55) terjadi di dalam sungai (L). Tuturan (55) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam hubungan sebaya dalam kehidupan sehari-hari ketika memerintah untuk melakukan sesuatu dalam keadaan genting (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (55) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			
56.	56.46.14	P1 : <i>Ah, le monstre lumineux, il va nous dévorer. Mune, Sauve-toi! Vite!</i> Ah, si raksasa bercahaya, Dia akan memakan kita. Mune, selamatkan dirimu! Cepat!	Tuturan (56) diucapkan oleh (P1) Sohone kepada (P2) Mune. Sohone memerintah mune untuk menyelamatkan diri (A) karena saat hendak menyelamatkan Cire, tiba-tiba muncul makhluk bercahaya yang menakutkan (R) Tuturan (56) terjadi di bawah sungai (L). Tuturan (56) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam hubungan sebaya dalam kehidupan sehari-hari ketika memerintah untuk melakukan sesuatu dalam keadaan genting (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (56) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
57.	57.46.50	P1 : <i>Alors, pourquoi tu l'as pas empêché? Je croyais que c'était toi, le gardien.</i> Lalu, kenapa kamu tidak menangkapnya? Aku yakin kamu adalah penjaganya. P2 : <i>il a envoyé deux diabolins.</i> Dia mengirim dua setan.	Tuturan (57) diucapkan oleh (P1) Phospo kepada (P2) Sohone. Phospo bertanya tentang kejadian pencurian matahari (A) karena Sohone adalah penjaganya (R). Tuturan (57) terjadi di bawah sungai (L). Tuturan (57) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika hendak menanyakan hal yang terjadi di masalah dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (57) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).		√								√				
58.	58.47.05	P1 : <i>Oh, arrête de chouiner. Tu me donnes mal au crane.</i> Oh, berhenti bersuara. kamu membuat tengkorakku sakit. P2 : (diam)	Tuturan (58) diucapkan oleh (P1) Phospo kepada (P2) Sohone. Phospo memerintah Sohone untuk menutup mulutnya dan berhenti berbicara (A) karena dia merasa sudah tidak berwenang mencampuri soal bulan dan matahari (R). Tuturan (58) terjadi di dalam sungai (L). Tuturan (58) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah diucapkan oleh orang yang lebih tua untuk memerintah yang lebih muda melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (58) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Membatasi; 8. Menganagerahi; 9. Menasehati.

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
59.	59.47.16	P1 : <i>Alors, dis-moi! Pourquoi tu tiens tant que ça, à récupérer le soleil?</i> Lalu, katakan padaku. Mengapa kamu sangat peduli untuk memulihkan matahari? P2 : <i>heu.. pour impressionner les filles!</i> Uh! Untuk membuat para gadis terkesan.	Tuturan (59) diucapkan oleh (P1) Phospo kepada (P2) Sohone. Phospo bertanya pada Sohone alasannya menjadi penjaga matahari (A) karena mereka meminta bantuan Phospo untuk menyelamatkan matahari (R) Tuturan (59) terjadi di dalam sungai (L). Tuturan (59) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah diucapkan ketika menanyakan tentang alasan melakukan suatu hal (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (59) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).		√								√				
60.	60.47.54	P1 : <i>Nous y voilà! Bienvenu sur la route des ténèbres! Allons-y, on a une ballade bien glauque qui nous attend.</i> Selamat datang di jalan kegelapan. Mari kita pergi, kita punya sesuatu yang menyeramkan yang harus kita hadapi. P2 : <i>Ben, et cire? on peut pas la laisse comme ça.</i> Bagaimana dengan Cire? Kita tidak bisa meninggalkan dia seperti itu.	Tuturan (60) diucapkan oleh (P1) Phospo kepada (P2) Mune dan Sohone. Phospo mengajak mereka untuk segera ke bagian terdalam planet namun Mune menahan (A) karena saat itu keadaan Cire masih membeku (R) Tuturan (60) terjadi di jalan kegelapan (L). Tuturan (60) disampaikan secara lisan (A) dan kerap diucapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengajak orang lain ke suatu tempat (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (60) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√							√						

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
61.	61.48.10	P1 : <i>Ah, c'est vrai. La petite là! Pousse-toi! Et laisse faire l'artiste.</i> Ah, benar. Yang kecil disana. Menyingkirlah kau! Dan biarkan ahli yang melakukannya. P2 : (minggir)	Tuturan (61) diucapkan oleh (P1) Phospo kepada (P2) Mune. Phospo meminta Mune untuk minggir (A) karena dia ingin mengembalikan tubuh Cire seperti semula (R). Tuturan (61) terjadi di jalan kegelapan (L). Tuturan (61) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah diucapkan oleh orang yang lebih tua untuk memerintah yang lebih muda melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (61) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			
62.	62.48.26	P1 : <i>aaah! Bas les pattes, beurk!</i> Aaah! Jauhkan tangamu, menjijikan! P2 : <i>c'est comme ça que tu remercies ton sauveur? J'ai aussi renforcé ta Cire.</i> Begitu caramu berterimakasih pada penyelamatmu? aku juga telat memperkuat lilinmu	Tuturan (62) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Phospo. Cire memerinta Phospo untuk melepaskan tangan dari tubuhnya (A) karena Cire terkejut dan mengira Phospo akan melakukan kejahatan padanya (R). Tuturan (62) terjadi di jalan kegelapan (L). Tuturan (62) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah diucapkan oleh untuk memerintah melakukan sesuatu ketika dalam keadaan terdesak (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (62) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganagerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
63.	63.48.44	P1 : <i>Qui c'est, celui-là?</i> Siapa dia yang ada disana itu? P2 : <i>il a dit qu'il était le gardien de la lune. Phospo, je crois bien.</i> Dia bilang dia dulunya adalah seorang penjaga bulan. Phospo, aku yakin.	Tuturan (63) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Mune. Cire bertanya kepada Mune tentang Phospo (A) karena dia tidak tahu apa-apa karena baru sadar dan tiba-tiba melihat sosok Phospo yang menyelamatkannya (R) Tuturan (63) terjadi di jalan kegelapan (L). Tuturan (63) disampaikan secara lisan (A) dan sopan terjadi ketika seseorang menanyakan tentang asal usul orang yang baru ditemuinya (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (63) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).		√								√				
64.	64.48.51	P1 : <i>Allez les trolls, c'est par là!</i> Pergilah, dasar troll. Dia disana. P2 : (berjalan mengikuti di belakang)	Tuturan (64) diucapkan oleh (P1) Phospo kepada (P2) Mune, Sohone, dan Cire. Phospo mengajak Mune, Sohone, dan Cire untuk segera bergegas (A) agar tidak membuang-buang waktu (R). Tuturan (64) terjadi di jalan kegelapan (L). Tuturan (64) disampaikan secara lisan (A) dan kerap diucapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengajak orang lain ke suatu tempat (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (64) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√							√						

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
65.	65.49.01	<p>P1 : <i>Cire, tu peux te blottir contre moi, si tu as peur. Moi aussi, je peux me blottir contre toi. Si je commence à avoir les chocottes.</i></p> <p>Cire, kamu dapat memelukku, jika kamu ketakutan. Aku juga bisa memelukmu jika aku mulai ketakutan.</p> <p>P2 : (mendengarkan)</p>	<p>Tuturan (65) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Cire. Mune menasehati Cire (A) agar Cire bisa percaya pada Mune dan tidak takut lagi (R). Tuturan (65) terjadi di jalan kegelapan (L). Tuturan (65) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika memberi masukan/nasehat pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (65) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>						√								√
66.	66.49.10	<p>P1 : <i>Maître Phospo, vous pouvez nous dire ce qui s'est vraiment passé avec Nécross?</i></p> <p>Master Phospo, Bisakah kamu menjelaskan pada kamu apa yang sebenarnya terjadi pada Nécross?</p> <p>P2 : <i>Eh, bien. autrefois, ce traître était un grand gardien du soleil. Mais, il a grille du cerveau. Il a voulu garder le soleil pour lui tout seul. Heureusement, Xolal l'en a empêché.</i></p>	<p>Tuturan (66) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Phospo. Cire bertanya kepada Phospo tentang Nécross (A) karena Phospo saat itu adalah penjaga bulan saat Nécross menjadi penjaga matahari. Jadi Cire percaya bawah Phospo tahu yang sebenarnya terjadi (R). Tuturan (66) terjadi di jalan kegelapan (L). Tuturan (66) disampaikan secara lisan (A) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika hendak menanyakan hal yang terjadi di masalah dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (66) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>		√								√				

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
67.	67.50.16	<p>P1 : <i>Mais, pourquoi vous avez du vous exiler, après ça? Le chapitre 35 du livre 4 raconte..</i></p> <p>Tapi mengapa kamu diasingkan setelah itu? Bab 35 buku ke-4 menjelaskan..</p> <p>P2 : <i>Ah, je vois qu'on a fait des recherches. Ben, si t'en sais tellement faut croire que tu as pas besoin de mon aide.</i></p> <p>Ah, aku melihat kalian telah meneliti. Nah, jika kamu tahu begitu banyak aku percaya kamu tidak butuh bantuanku.</p>	<p>Tuturan (67) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Phospo. Cire bertanya kepada Phospo tentang kejadian dulu saat Phospo masih menjadi penjaga bulan malah dia diasingkan (A) karena itulah informasi yang didapat oleh Cire dari buku yang dibaca (R). Tuturan (67) terjadi di jalan kegelapan (L). Tuturan (67) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika hendak menanyakan hal yang terjadi di masalah dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (67) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>		√								√				
68.	68.51.05	<p>P1 : <i>Toi, tu t'occupes du soleil. Moi, je m'occupe de la lune.</i></p> <p>Kamu, kamu mengurus matahari. Aku akan mengurus bulan.</p> <p>P2 : (menuruti)</p>	<p>Tuturan (68) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Sohone. Mune memerintah Sohone untuk mengurus matahari (A) karena dia harus mengurus bulan karena melihat kuil menjadi gila karena bulan menghilang (R). Tuturan (68) terjadi di jalan kegelapan pada (L). Tuturan (68) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah diucapkan oleh untuk memerintah melakukan sesuatu ketika dalam keadaan terdesak (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (68) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).</p>			√							√				

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
69.	69.51.09	P1 : <i>Non, Mune, rapelle-toi, le gardien sont liés dans les livres ancien.</i> Tidak, mune, ingat, penjaga saling terkait dalam buku-buku kuno. P2 : (tidak mendengar dan pergi jauh)	Tuturan (69) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Mune. Cire berteriak pada Mune meminta mengingat bahwa penjaga matahari dan bulan harus saling berkaitan (A) karena melihat Mune memilih pergi mengurus bulan (R). Tuturan (69) terjadi di jalan kegelapan (L). Tuturan (69) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah diucapkan antar teman sebaya untuk meminta melakukan sesuatu (T). Tuturan (69) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							
70.	70.51.14	P1 : <i>Faut vraiment que tu laisses tomber ces bouquins, bébé? Alles, viens!</i> Apa kami benar-benar membutuhkan buku-bukumu, sayang? Ayo! P2 : <i>vas en enfer, tête de pierre!</i> Pergilah ke neraka, kepala batu!	Tuturan (70) diucapkan oleh (P1) Sohone kepada (P2) Cire. Sohone mengajak Cire untuk segera pergi ke bagian terdalam planet (A) karena mereka sudah tidak punya waktu yang banyak (R) Tuturan (70) terjadi di jalan kegelapan. Tuturan (70) disampaikan secara lisan (A) dan kerap diucapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengajak orang lain ke suatu tempat (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (70) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√							√						

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
71.	71.51.47	P1 : <i>Ok, c'est parti, on va arrêter ce temple. On a un planète à sauver. Fonce!</i> Ok, mari kita pergi. Kita akan hentikan kuil ini. Kita punya planet yang harus diselamatkan. P2 : (terkejut lalu mengendalikan Goroun agar berlari)	Tuturan (71) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Mune. Cire mengajak Mune untuk segera mengejar Kuil bulan (A) karena kuil bulan akan membuat banyak kekacauan jika dibiarkan (R). Tuturan (71) terjadi di jalan kegelapan. Tuturan (71) disampaikan secara lisan (A) dan kerap diucapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengajak orang lain ke suatu tempat (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (71) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√							√						
72.	72.52.24	P1 : Attention! Berhati-hatilah! P2 : <i>t'inquiète pas! Hein, ça je sais faire.</i> Jangan khawatir, aku tahu apa yang kulakukan.	Tuturan (72) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Mune. Cire memerintah Mune untuk mengendalikan Goroun, peliharaannya lebih berhati-hati (A) karena Cire jalan yang dilalui berbatu dan sedikit berbahaya (R). Tuturan (72) terjadi di jalan kegelapan. Tuturan (72) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika memerintah teman sebayanya berhati-hati dalam keadaan terdesak (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (72) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
73.	73.52.44	P1 : <i>Accroche-toi!</i> Pegangan yang erat! P2 : (berpegangan erat)	Tuturan (73) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Cire. Mune memerintah Cire untuk berpegangan erat (A) karena Mune harus mengendalikan Goroun dengan cepat sedangkan jalannya banyak bebatuan (R). Tuturan (73) terjadi di jalan kegelapan. Tuturan (73) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika memerintah teman sebayanya berhati-hati dalam keadaan terdesak (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (73) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			
74.	74.55.41	P1 : Ah! Aah! oooh! Leeyoon! Leeyoon! Leeyoon, tu es où? Ah leeyoon. <i>Qu'est-ce que tu fais?</i> Ah! Allez! Lève-toi, donc! <i>Où est la lune?</i> Ah! Aah! Oooh! Leeyoon! Leeyoon! Leeyoon, kamu dimana? Ah Leeyoon. Apa yang kamu lakukan? Ah! Ayolah! Bangunlah! Dimana bulan? P2 : <i>elle est morte.</i> Dia sudah mati.	Tuturan (74) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Leeyoon. Mune bertanya pada Leeyoon tentang apa yang terjadi pada bulan (A) karena Mune melihat Kuil Bulan gila karena kehilangan bulan (R). Tuturan (74) terjadi di jalan kegelapan. Tuturan (74) disampaikan secara lisan (A) dan sopan dalam penggunaan bahasanya ketika hendak menanyakan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (74) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).		√								√				

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
75.	75.56.44	P1 : <i>Allez, cire! On y va!</i> Ayo, Cire. Mari kita pergi! P2 : (membalas gandingan tangan Mune, lalu ikut pergi)	Tuturan (75) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Cire. Mune menarik mengajak Cire untuk pergi ke alam mimpi (A) karena Mune ingin membuat bulan baru sebagai ganti bulan lama yang telah hilang (R). Tuturan (75) terjadi di dalam kuil bulan. Tuturan (75) disampaikan secara lisan (A) dan kerap diucapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengajak orang lain ke suatu tempat (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (75) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√							√						
76.	76.56.49	P1 : <i>Hé, attendez-moi! Ah ouille!</i> Hei, tunggu aku! Oh aduh! P2 : (Tetap pergi)	Tuturan (76) diucapkan oleh (P1) Leeyoon kepada (P2) Mune dan Cire. Leeyoon meminta Mune dan Cire untuk menunggu (A) karena dia juga ingin ikut pergi ke dunia mimpi (R). Tuturan (76) terjadi di kuil bulan. Tuturan (76) disampaikan secara lisan (A) dan sering diucapkan dalam hubungan antar teman sebaya untuk meminta melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (76) diformulasikan ke dalam bentuk dialog (T).	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
77.	77.57.14	P1 : <i>On est dans le monde des rêves. Décroche-toi! Vite, Décroche-toi!</i> Kita ada di dalam dunia mimpi. Berlarilah! Cepat, lari! P2 : (Lari)	Tuturan (77) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Spleen. Mune sambil menggendong Cire berlari dan menyuruh Spleen juga berlari (A) agar tidak tertangkap monster yang sedang mengejar mereka (R). Tuturan (77) terjadi di dalam dunia mimpi. Tuturan (77) disampaikan secara lisan (A) dan dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari ketika ada orang yang lebih kuat merasa <i>bossy</i> pada yang lemah (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (77) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			
78.	78.60.30	P1 : <i>Ils essayent de te rendre mauvais comme ils l'ont fais avec Necross. Alors, n'écoute pas.</i> Mereka berusaha mengubahmu menjadi buruk seperti yang mereka lakukan pada Necross. Jadi, jangan dengarkan. P2 : (mencekik leher Phospo) <i>La ferme. La serpillère.</i>	Tuturan (78) diucapkan oleh (P1) Phospo kepada (P2) Sohone. Phospo melindungi Phospo didalam tubuhnya (A) karena Necross dan sekutu setan mencoba mempengaruhinya (R). Tuturan (78) terjadi di dalam tubuh Phospo. Tuturan (78) disampaikan secara lisan (A) dan sering diucapkan dalam hubungan antar teman sebaya untuk meminta melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (78) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisaires*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
79.	79.60.55	P1 : <i>Allez, ressaisis-toi!</i> Ayo, bebaskan dirimu! P2 : <i>Il est trop tard.</i> Terlambat.	Tuturan (79) diucapkan oleh (P1) Phospo kepada (P2) Sohone. Phospo menyengatkan listrik pada tubuh Sohone (A) agar Sohone tersadar lalu bisa membebaskan dirinya(R). Tuturan (79) terjadi di dalam tubuh Phospo.Tuturan (79) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika memerintah teman sebayanya berhati-hati dalam keadaan terdesak (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (79) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			
80.	80.61.12	P1 : <i>Comment tu fais ça?</i> Bagaimana kamu melakukan seperti itu? P2 : <i>Ah, j'en sais rien. C'est comme ça.</i> Ah, aku tidak tahu. Ya seperti ini.	Tuturan (80) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Mune. Cire bertanya kepada Mune bagaimana cara tubuhnya terbang melayang (A) karena dia juga ingin melakukannya (R). Tuturan (80) terjadi di dunia mimpi.Tuturan (80) disampaikan secara lisan (A) dan sopan dalam penggunaan bahasanya ketika hendak menanyakan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (80) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).		√								√				

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
81.	81.63.54	P1 : <i>Calme-toi, fiston! Respire! Tiens, prends mon énergie. T'as vraiment. Plus d'allure comme ça.</i> Tenanglah! Bernapas! Ini, ambillah kekuatanku. Kamu harus terlihat benar-benar seperti itu. P2 : (sadar) <i>Phospo! Phospo, qu'est-ce que vous faites?</i>	Tuturan (81) diucapkan oleh (P1) Phospo kepada (P2) Mune. Phospo meminta Mune mengambil energinya (A) karena Phospo tahu bahwa tenaga Mune terkuras oleh energi negatif dari sekutu setan (R). Tuturan (81) terjadi di pusat bumi. Tuturan (81) disampaikan secara lisan (A) dan sering diucapkan dalam hubungan antar teman sebaya untuk meminta melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (81) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√						√							
82.	82.66.07	P1 : <i>Allez chercher le soleil! Je m'occupe de cette tranche de lâche.</i> P2 : (pergi)	Tuturan (82) diucapkan oleh (P1) Sohone kepada (P2) Mune dan Cire. Sohone menyuruh Mune dan Cire untuk segera mencari matahari (A) sebelum semuanya terlambat hingga mereka tidak akan bisa menjumpai matahari lagi (R). Tuturan (82) terjadi di pusat bumi. Tuturan (82) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika memerintah teman sebayanya berhati-hati dalam keadaan terdesak (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (82) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√							√				

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
83.	83.66.19	P1 : <i>Vite, on doit y aller.</i> Cepat, kita harus pergi kesana. P2 : (berlari mengikuti)	Tuturan (83) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Mune. Cire mengajak Mune agar segera pergi ke tempat matahari di letakkan (A) karena dia takut semuanya terlambat dan Sohone yang akan mengurus Necross (R) Tuturan (83) terjadi di inti bumi. Tuturan (83) disampaikan secara lisan (A) dan kerap diucapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengajak orang lain ke suatu tempat (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (83) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√							√						
84.	84.67.49	P1 : <i>Cire, t'approche pas!</i> Cire, jangan mendekat! P2 : (Tidak mendekat dan nekat terus mendekat ke matahari)	Tuturan (84) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Cire. Mune melarang Cire untuk mendekat ke arah matahari (A) karena itu akan berbahaya untuk Cire (R) Tuturan (84) terjadi di pusat bumi. Tuturan (84) disampaikan secara lisan (A) dan lumrah terjadi dalam hubungan antar teman sebaya untuk melarang melakukan sesuatu untuk menghindari bahaya (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (84) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).				√								√		

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
85.	85.69.32	P1 : <i>Tu dois aider Sohone!</i> P2 : <i>Non, il faut que je te sauve, toi!</i>	Tuturan (85) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Mune. Cire mendorong Mune untuk membantu Sohone (A) kaena Sohone sedang berusaha melawan Necross dan membutuhkan bantuan (R). Tuturan (85) terjadi di pusat bumi. Tuturan (85) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari antara teman sebaya ketika mendorong agar melakukan sesuatu (T). Tuturan (85) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√								√					
86.	86.69.38	P1 : <i>Non! C'est trop tard pour moi. Mais, toi, tu peux battre Necross! J'ai vu ton pouvoir.</i> P2 : (menangis)	Tuturan (86) diucapkan oleh (P1) Cire kepada (P2) Mune. Cire mendorong Mune untuk membantu Sohone (A) kaena Sohone sedang berusaha melawan Necross dan membutuhkan bantuan (R). Tuturan (86) terjadi di pusat bumi. Tuturan (86) disampaikan secara lisan (A) dan biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari antara teman sebaya ketika mendorong agar melakukan sesuatu (N) yang dituturkan dengan nada yang dinamis (T). Tuturan (86) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).	√								√					

Keterangan :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganagerahi; 8. Menasehati

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk TTD						Fungsi TTD							
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8
87.	87.70.26	P1 : <i>Vite, Mune. Va-t-en de la! Je tiendrai pas longtemps.</i> Cepat, Mune. pergi kesana! Aku tidak punya waktu yang banyak. P2 : (Bingung)	Tuturan (87) diucapkan oleh (P1) Sohone kepada (P2) Mune. Sohone memerintah Mune untuk segera menyingkir membawa Cire (A) karena ia tidak bisa menahan kaki Necross lebih lama lagi (R) Tuturan (87) terjadi di pusat bumi. Tuturan (87) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika memerintah teman sebayanya berhati-hati dalam keadaan terdesak (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (87) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			
88.	88.71.49	P1 : <i>Reste tranquille, sale bistole!</i> Tenanglah P2 : (Diam)	Tuturan (88) diucapkan oleh (P1) Mune kepada (P2) Necross. Mune memerintahkan Necross untuk tenang (A) karena dia sedang berusaha mengeluarkan sekutu setan dari tubuhnya. (R) Tuturan (88) terjadi di pusat bumi. Tuturan (88) disampaikan secara lisan (A) dan sopan diucapkan ketika memerintah teman sebayanya berhati-hati dalam keadaan terdesak (N) yang dituturkan dengan nada tinggi (T). Tuturan (88) diformulasikan dalam bentuk dialog (T).			√								√			

Keterangan :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Prohibitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

Fungsi TTD: 1. Meminta; 2. Mengajak; 3. Mendorong; 4. Bertanya; 5. Memerintah; 6. Melarang; 7. Menganugerahi; 8. Menasehati

**L'ACTE DIRECTIF DANS LE FILM *MUNE, LE GARDIEN DE LA LUNE*
PAR BENOÎT PHILIPPON ET ALEXANDRE HEBOYAN**

RÉSUMÉ

Par: Nailah Baridah

A. INTRODUCTION

Les humains sont des êtres sociaux qui ont besoin de communiquer et d'interagir avec d'autres personnes. La communication arrive tout le temps dans notre vie quotidienne. Dans la communication, il se fait alors le phénomène du pragmatique.

Tarigan (1986: 30-31) dit que pragmatique est l'étude sur tous les aspects de sens qui ne sont pas couverts dans la théorie sémantique, ou en d'autres termes, il discute tous les aspects du sens des phrases qui ne peuvent pas être expliqué complètement par la référence directe aux conditions de la vérité des phrases prononcées.

Austin (1970 : 109) clasifie trois actes de paroles, ce sont l'acte de locution, l'acte d'illocution, et l'acte de perlocution. L'acte d'illocutions est classé en cinq type de l'acte, dont chacune a un but communicative. Les types de l'acte illocutionce sont l'acte asertif, l'acte directif, l'acte expressif, l'acte commissif, l'acte declarations. Sur les cinq type de l'acte illocution, l'acte directif est l'un des actes qui sont intéressants à étudier. C'est parce que l'acte directif exprime la désir du locuteur à l'action que l'interlocuteur a fait. Il existe six type de l'acte directif,

ce sont demander, questionner, exiger, interdire, autoriser, conseiller (Ibrahim, 1993 : 27).

On manifeste la parole écrite dans les moyens de communication de masse comme un magazine, une nouvelle, un journal, etc. Le parole d'orale est exprimée dans les moyens de communication de masse comme un film, une télévision, une radio, etc.

D'après l'explication auparavant, cette recherche a pour but de décrire les types et les buts de l'acte directif dans le film *Mune, Le Gardien de La Lune* par Benôit Philippon et Alexandre Heboyan. On choisi ce film comme la source de donnée de cette recherche parce qu'on trouve beaucoup de phrases et de dialogues qui contiennent l'acte directif.

Dans cette recherche, on utilise la méthode d'observation non-participante pour collecter les données. On analyse le type de l'acte directif avec la méthode distributionnelle en appliquant la technique de lecture de marquée. On utilise la technique d'identification pragmatique pour analyser le but de l'acte directif.

B. DÉVELOPPEMENT

Selon les résultats de cette recherche, dans le film *Mune, Le Gardien de La Lune* par Benôit Philippon et Alexandre Heboyan on trouve six types de l'acte directif. Ce sont "demander" (35 énoncé), "questionner" (15 énoncé), "ordonner" (23 énoncé), "interdire" (7 énoncé), "autoriser" (1 acte discours), "conseiller" (7 énoncé). Les buts d'acte directif dans dans ce film existent 9 buts, ce sont la fonction de demander (24 énoncé), le but d'inviter (6 énoncé), le but d'encourager (5 énoncé), le but de questionner (15 énoncé), le but de commander

(23 énoncé), le but d'interdire (7 énoncé), le but de conférer (1 énoncé), et le but de conseiller (7 énoncé).

Au développement, on explique l'analyse de le type de l'acte directif et le but de l'acte directif dans le film *Mune, Le Gardien de La Lune* par Benoît Philippon et Alexandre Heboyan.

1. L'acte Directif de Demander

Le type de l'acte directif de demander a pour but de “demander” quelqu'un de faire quelque chose. On peut utiliser cette fonction pour demander, implorer, inviter, et prier.

a. L'acte Directif de Demander pour Le but de Demander

On donne l'explication sur le but demander pour le but de demander comme la suivant.



Image 1. Cire demande à son papa pour rendre sa main

(1) Cire : *Rends-moi ma main.*

Papa Cire : (memasang kembali) *Oh, mon trésor. Tu es si fragile. Tout ce que je veux. C'est te protéger des dangers de ce monde.*

L'énoncé(1) se passe à la maison de Cire entre Cire (locutrice) et son papa (interlocuteur). Cire veut aller au temple du soleil, rencontre Sohone et explique

que le soleil a été volé. Mais quand son papa connaît, son papa interdit et tire sa main. Sa main est pignonnée donc Cire demande à son papa pour rendre sa main. Cet énoncé (1) est inclus dans l'acte directif demander qui a un but de demander.

b. L'acte Directif de Demander pour Le but d'inviter

Le type de l'acte directif de demander pour le but d'inviter dans le film MLGDLL comme la phrase (2) suivant.



Image 2. Mune invite à Cire pour aller tout de suite

(2) Mune : *Allez, cire! On y va!*

L'énoncé (2) se passe au temple de la mune entre Mune (locuteur) et Cire (interlocutrice). La mune est perdue quand Leeyoon la garde. Mune invite Cire aller à la monde de rêve pour faire la nouvelle mune. Cela montre que l'énoncé (2) est l'acte directif de demander qui a un but d'inviter.

c. L'acte Directif de Demander pour Le but d'encourager

On explique le type de l'acte directif de demander pour le but d'encourager à travers de l'exemple suivant.



Image 3. Cire encourage Mune pour aider Sohone

- (3) Cire : *Tu dois aider Sohone!*
 Mune : Non, il faut que je te sauve, toi!

L'énoncé (3) se passe au noyau de la terre entre Cire (locutrice) et Mune (interlocuteur). Cire encourage Mune pour aider Sohone mais Mune ne veut pas parce que Mune a envie de sauver Cire. Cet énoncé (3) est inclus dans l'acte directif de demander qui a un but d'encourager.

2. L'acte Directif de Questionner

Le type de l'acte directif de questionner exprime le désir de locuteur qui demande les informations de l'interlocuteur. On peut utiliser cette type pour interroger et questionner.

d. L'acte Directif de Questionner pour Le but de Questionner

On donne l'explication sur l'acte directif de questionner pour le but de questionner comme l'énoncé (4) suivant.



Image 4. Mune questionne à Leeyoon de la lune

(4)Mune : *Ah! Aah! oooh! Leeyoon! Leeyoon! Leeyoon, tu es où? Ah leeyoon. **Qu'est-ce que tu fais?** Ah! Allez! Lève-toi, donc! **Où est la lune?***

Leeyoon : *elle est morte.*

L'énoncé (4) se passe au noyau de la terre entre Cire (locutrice) et Mune (interlocuteur). Le monde est noir donc Mune va au temple de la lune pour questionner à Leeyoon qu'est qu'il se passe avec la lune. Et Leeyoon répondre que la lune est morte. Cet énoncé (4) est inclus dans l'acte directif de questionner qui a un but de questionner.

3. L'acte Directif d'ordonner

Le type de l'acte directif d'ordonner a pour but d'exiger de faire le désir du locuteur à l'interlocuteur. On peut utiliser cette type pour donner l'ordre et l'instruction, désirer, exiger, réclamer, et diriger.

e. L'acte Directif d'ordonner pour Le but d'exiger

C'est l'exemple de l'acte directif d'ordonner pour le but d'exiger.



Image 5. Mox exige Spleen pour amener par lui tout de suite

(5)Mox : *Spleen, amène-toi par ici, tout de suite.*

Spleen : *Ah, détends-toi un peu. Toute cette énergie négative ça me stresse.*

L'énoncé (5) se passe au noyau de la terre entre Mox (locuteur) et Spleen (interlocuteur). Mox exige Spleen pour lui approche parce qu'il va se bavarder sur leur plan. Mais Spleen ne peut pas car il dit que Toute cette énergie négative ça se stresse. Cela montre que l'énoncé (5) est l'acte directif d'ordonner qui a un but d'exiger.

4. L'acte Directif d'interdire

Le type de l'acte directif d'interdire a pour but d'interdire l'interlocuteur de faire quelque chose. On peut utilise ce but pour limiter et interdire.

f. L'acte Directif d'interdire Pour Le but Interdire

On donne l'exemple de l'acte directif d'interdire pour le but d'interdire dans ce film.



Image 6. Mune interdit Cire approcher au soleil

(6) Mune : *Cire, t'approche pas!*

L'énoncé (6) se passe au noyau de la terre entre Mune (locuteur) et Cire (interlocutrice). Cire fait du course approcher au soleil pour le sauvegarder. Mune lui interdit parce que c'est trop dangereux pour elle. Cet énoncé (6) est inclus dans l'acte directif d'interdire qui a un but d'interdire.

5. L'acte Directif d'autoriser

Le type de l'acte directif d'autoriser exprime le désir de locuteur qui autorise l'interlocuteur de faire quelque chose. On peut utiliser cette type pour accepter, laisser, donner une autorité, accéder à, permettre, et pardonner.

g. L'acte Directif d'autoriser Pour Le but Donner une Autorité

On explique l'exemple sur l'acte directif d'autoriser pour le but de donner une autorité dans ce film.



Image 7. Yule donne une autorité à Mune être le nouveau gardien de la lune.

(7) Yule : *Mune, t'es le nouveau gardien de la lune.*

L'énoncé (7) se passe au temple de la lune entre Mune (locuteur) et Cire (interlocutrice). Yule, l'ancien gardien de la lune donne une autorité à Mune être le nouveau gardien de la lune. Yule pense que Mune est très approprié. Cela montre que l'énoncé (7) est l'acte directif d'autoriser qui a un but donner une autorité.

6. L'acte Directif de Conseiller

Si le locuteur conseille de faire quelque chose à l'interlocuteur, c'est l'acte directif de conseiller. On peut utiliser cette fonction pour conseiller, prévenir, proposer, suggérer, et pousser.

h. L'acte Directif de Conseiller pour Le but de Conseiller

On peut observer l'exemple de l'acte conseiller pour le but de conseiller dans la phrase (8) suivant.

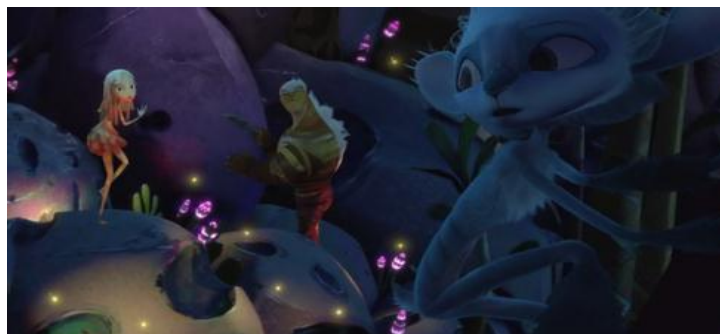


Image 8. Mune, Cire, et Sohane sont dans la forêt

(8) Mune : *On ferait mieux de se dépêcher!*

L'énoncé (8) se passe au temple de la lune entre Mune (locuteur) et Cire avec Sohane (interlocuteurs). Quand Mune, Cire, et Sohane sont dans la forêt pour aller au noyau de la terre, il existe le tremblement de la terre. Mune

conseille ils doit quitter le forêt tout de suite. Cet énoncé (8) est inclus dans l'acte directif de conseiller qui a un but de conseiller.

C. CONCLUSION

Les résultats de cette recherche montrent qu'il existe six types de l'acte directif et neuf buts de l'acte directif dans le film *Mune, Le Gardien de La Lune* par Benôit Philippon et Alexandre Heboyan. Les types dans ce film ce sont de demander, de questionner, d'ordonner, d'interdire, d'autoriser, et de conseiller. Les buts dans ce film ce sont le but de demander, le but d'inviter, le but d'encourager, le but de questionner, le but de commander, le but d'interdire, le but de conférer, et le but de conseiller. L'acte directif qui est plus dominante d'utiliser dans ce film est l'acte directif de demander pour le but demander.

À partir des résultats, on peut donner des recommandations destinées aux autres chercheurs et aux étudiants du français suivants:

1. Le résultat de la recherche sur l'acte directif dans le film *Mune, Le Gardien de La Lune* par Benôit Philippon et Alexandre Heboyan peut-être utilisé comme la référence sur l'analyse de l'acte directif.
2. Les actes directifs sont influencés par la situation et la contexte de parole, les apprenants donc doivent étudier la pragmatique pourqu'ils comprennent bien les actes directifs.